

**PERAN KIAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
MELALUI PEMBINAAN AKHLAK DI DESA SIDOMULYO
KABUPATEN PESAWARAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tuga-tugas dan Memenuhi Syrat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Penididkan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**NUR HABIBAH ROHMAH
NPM: 1411010367**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1439 H**

**PERAN KIAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA MELALUI PEMBINAAN AKHLAK DI DESA
SIDOMULYO KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NUR HABIBAH ROHMAH
NPM : 14110103067

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Saiful Bahri, M.Pd.I

PembimbingII : Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, S.H, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PERAN KIAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MELALUI PEMBINAAN AKHLAK DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN PESAWARAN

**Oleh:
NUR HABIBAH ROHMAH**

Kiai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual dalam posisi yang sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah didesa-desa. Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem sosio-psikis-kultural-politik-religius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam stuktur sosial dan politik dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak Di Desa Sidomulyo Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang difokuskan pada subyek dan objek penelitian (kiai dan remaja) dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Sidomulyo kiai telah berupaya membina akhlak remaja bukan hanya di pesantren tetapi juga dimasyarakat agar meminimalisir kenakalan remaja seperti: pergaulan bebas, narkoba pencurian, tawuran, minuman keras, berjudi dan lain sebagainya yang sudah sangat meresahkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan salah satunya yaitu menyediakan pendidikan pesantren gratis guna untuk membina akhlak untuk para remaja supaya akhlak terbina dengan baik jika anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Semua pembinaan bukan saja dilakukan oleh kiai tetapi dibantu oleh aparatur desa dan terlebih penting orang tua itu sendiri.

Banyak nya kenakalan remaja yang terjadi karena kelalaian orang tua dalam mengawasi anak-anaknya, maka dari itu saran penulis untuk selalu memberikan pengertian, kasih sayang, dan pendidikan terutama pendidikan agama. Jika orang tua tidak bisa memberikan pendidikan agama pada anak maka sudah seharusnya orang tua memasukan anaknya di dalam pendidikan pesantren, agar kelak menjadi anak yang berakhlakul karimah yang bisa membahagiakan orang tua nya dunia maupun ahirat

Kata Kunci: Peran Kiai, Kenakalan Remaja, Pembinaan Akhlak.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KIAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
REMAJA MELALUI PEMBINAAN AKHLAK DI DESA
SIDOMULYO PESAWARAN**

**Nama : Nur Habibah Rohmah
NPM : 1411010367
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, S.H, M.Ag
NIP. 198209072008011010**

**Saiful Bahri M.Pd.I
NIP. 197212042007011021**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN KIAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA MELALUI PEMBINAAN AKHLAK DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN PESAWARAN.** Disusun oleh **NUR HABIBAH ROHMAH**, NPM : 1411010367 Jurusan : Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : Kamis/09 Agustus 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** 

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Dr. Zulhanan, M.A** 

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Ainal Ghani, S.H, M.Ag** 

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Erik Dwi Chairul Anwar, M.Pd

1956/810 198703 1 001



MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan merendahkan diri kepada Tuhan, mereka itu penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya.” (QS Hud: 23)¹



¹ Mentri Agama, Mentri P dan K. *Yasmina Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Bandung: Lajnah Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hal. 224.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet dan Ibu Holilah yang telah memberi segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, M. Irsyad Fadoli dan Abdul Rahman Hilabi yang memberikan semangat serta selalu memberi contoh terbaik untukku dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, yaitu kelas G, dan terkhusus untuk uncu and the gengs yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Nur Habibah Rohmah, lahir di desa Sidomulyo, Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada tanggal 16 September 1995, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara kakak yang bernama M. Irsyad Fadoli dan adik bernama Abdul Rahman Hilabi dari pasangan bapak Drs. Slamet dan ibu Holilah.

Jenjang Pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah TK Islamiyah Sidomulyo (lulus tahun 2002), MI Islamiyah Sidomulyo (lulus tahun 2008), MTs. Nurul Iman Sidomulyo (lulus tahun 2011), MAN 1 Pringsewu mengambil jurusan IPS (lulus tahun 2014), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah di IAIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2014 hingga sekarang berubah menjadi UIN.

Selama bersekolah di MTs dan MAN penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler KEPRAMUKAAN. Kemudian pada tahun 2013, penulis mengikuti lomba Olimpiade Geografi Siswi Perwakilan MAN Pringsewu belum berhasil merebut juara satu pada tingkat kabupaten.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Ainal Gani S.Ag., S.H., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Syaiful Bahri M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Kiai Jawahir Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al-Islami. Yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Slamet ayahanda tercinta selaku aparat desa yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

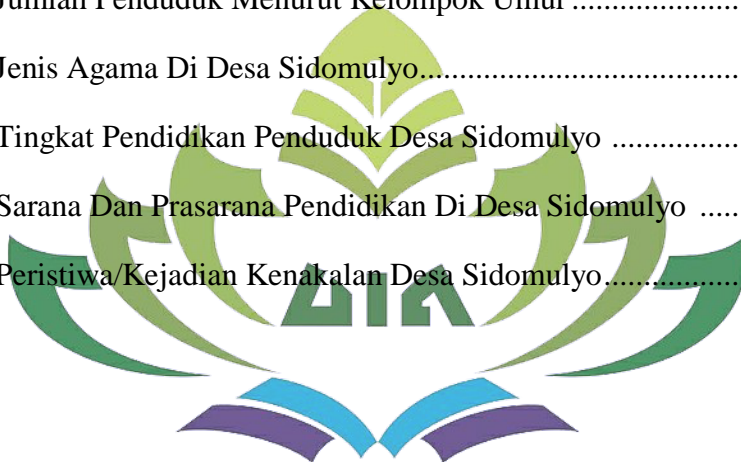
Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis,



Nur Habibah Rohmah
NPM. 1411010367

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincihan Subjek Penelitian	70
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk.....	81
Tabel 4.2 Pemerintahan Desa Sidomulyo	82
Tabel 4.3 Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat	83
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo.....	84
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	85
Tabel 4.6 Jenis Agama Di Desa Sidomulyo.....	85
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidomulyo	86
Tabel 4.8 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa Sidomulyo	86
Tabel 4.9 Peristiwa/Kejadian Kenakalan Desa Sidomulyo.....	91



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
H. Fokus Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kiai	17
1. Pengertian Peran	17
2. Pengertian Kiai.....	19
3. Profil Kiai.....	21
4. Peran Kiai.....	27
5. Tugas Dan Tanggung Jawab Kiai	28
B. Kenakalan Remaja	32
1. Pengertian Kenakalan Remaja	32
2. Asal Mula Terjadinya Kenakalan Remaja	33
3. Macam-macam Kenakalan Remaja.....	35
4. Karakteristik Dan Ciri-ciri Kenakalan Remaja	37
5. Kenakalan Remaja Sebagai Problem Sosial	39
6. Pencegahan Prilaku Kenakalan Remaja.....	44
7. Penanggulangan Kenakalan Remaja	44
C. Pembinaan Akhlak	46

1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	46
2. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	48
3. Metode Pembinaan Akhlak.....	52
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	54
5. Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak.....	55
6. Penelitian Yang Relavan.....	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian	67
B. Jenis Penelitian	67
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	67
D. Metode Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian.....	68
E. Metode Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisis Data	72
G. Uji Keabsahan Data.....	75

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
1. Sejarah Berdirinya Desa Sidomulyo	77
2. Letak Dan Luas Wilayah	80
3. Iklim	80
4. Mata Pencarian Penduduk	81
5. Pemerintahan Desa Sidomulyo.....	82
B. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	83
1. Keadaan Sosial Desa	84
2. Potensi Nilai-Nilai Sosial	87
C. Penyajian Data.....	88
1. Peran Dan Tanggung Jawab Kiai Di Desa Sidomulyo	88
2. Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	90
D. Hasil Wawancara Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomulyo	97
1. Wawancara Kepala Desa	97
2. Wawancara Orang Tua Remaja.....	99
3. Wawancara Remaja Desa Sidomulyo	102
E. Analisis Data.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Wawancara/ Interview
- Lampiran 3 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 4 : Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Pra Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Kosultasi Proposal
- Lampiran 8 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan proposal ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran.” Adapun penjelasan istilah nya sebagai berikut:

1. Peran Kiai

Peranan berasal dari kata peran yang mendapatkan akhiran “an” artinya bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Peranan juga bisa dikatakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.² Istilah kiai memiliki pengertian yang plural. Kata kiai bisa berarti sebutan orang alim ulama (cerdik pandai dalam agama islam).

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, Karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.³

¹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 667.

² Antoni *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press), Hal 371.

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal. 49.

2. Menanggulangi

Menanggulangi berasal dari kata ‘tanggulang’ yang berarti mengatasi atau menghadapi, menanggulangi kenakalan remaja.⁴ Menanggulangi disini yaitu menanggulangi atau mengatasi anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang yang terjadi dimasyarakat.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disebut juga dengan istilah *Juvenile* berasal dari Bahasa latin *juvenilis* artinya anak muda, sifat khas masa priode remaja dan *delequency* berasal dari Bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, dan sebagainya.⁵ Anak-anak yang melakukan kenakalan remaja ini terjadi di desa sidomulyo kec. Negerikaton Kab. Pesawaran.

4. Pembinaan

Pembinaan adalah ‘proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.’⁶

Pembinaan yang dimaksud disini adalah merupakan usaha yang dilakukan untuk mengarahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁴ Suharso, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2008), cet. 3. Hal. 182.

⁵ Ngalim Purwono, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 21.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cat.4, hal.197.

5. Akhlak

Akhlak berasal dari Khalafa, yang kata asalnya Khuluqun, yang berarti: peragai, tabi'at, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti peragai, adat ⁷.

Bekaitan dengan pengertian khuluq yang berarti agama, Al-Fairuzzabadi berkata, "ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia kualitas agamanya pun mulia." ⁸

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah Sebagai berikut:

1. Menurut penulis judul penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti Karena mengkaji tentang peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran.
2. Sebagai calon pendidik penulis terpenggil meneliti tentang peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak kian hari meresahkan masyarakat.
3. Dilihat dari segi waktu, tenaga, dan pikiran penelitian tersebut terjangkau oleh penulis dan
4. Karena penelitian ini belum pernah diteliti di desa sidomulyo sebelumnya.

⁷ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.198.

⁸ Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2010), hal. 11.

C. Latar Belakang Masalah

Dahulu orang memandang seorang yang pandai dibidang agama islam baru layak disebut kiai bila ia mengasuh atau memimpin pesantren. Sekarang meskipun tidak memimpin pesantren bila ia memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran islam dan amalan-amalan ibadah sehingga memiliki pengaruh besar di masyarakat sering juga disebut kiai. Kiai adalah pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual dalam posisi yang sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah didesa-desa.

Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem sosio-psikis-kultural-politik-religius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam stuktur sosial dan politik dimasyarakat. Dalam penyelusuran sejarah agama islam masa lalu, ternyata menjadi penggerak kebangkitan agama dengan memanfaatkan pengaruhnya yang amat besar terhadap masyarakat sekitar. Dalam pesantren kiai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak, karena kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ia memiliki hak untuk menjatuhkan hukuman terhadap santri-santri yang melanggar ketentuan-ketentuan titahnya menurut kaidah-kaidah normatif yang mentradisi dikalangan pesantren.⁹

Kiai dalam konteks ini sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren. Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada yang mempunyai

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hal. 28.

ilmu pengetahuan mendalam tentang agama islam.¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, umumnya terdapat pemimpin yang diakui dan dianut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan atau hubungan manusia dengan manusia. Pemimpin tersebut mempunyai kelebihan dalam pengetahuan lahir batin sehingga mampu menggerakkan anggotanya dalam bertindak maupun menjelaskan rahasia yang tersimpan wahyu kebenaran dari praktek keagamaan.

Kiai, bagi masyarakat islam dipedesaan merupakan pemimpin kharismatik, seorang yang dianggap panutan dan mempunyai kelebihan baik pengetahuan tentang agama islam maupun kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Sifat khas seorang kiai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli ia lebih unggul dari pada pemimpin agama formal dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad, yaitu mengenali ajaran-ajaran islam secara logika.

Kiai memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang guru. Dia bertindak sebagai seorang pembimbing spiritual bagi mereka yang taat dan memberinasehat dalam kehidupan bermasyarakat, memimpin ritual-ritual penting serta membacakan do'a pada berbagai acara penting.

Usia remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dinamis. Pada masa ini merupakan peralihan yang ditempuh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, karena mereka mulai mencari jati dirinya.¹¹ Masa remaja berlangsung

¹⁰ Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001), Hal. 73.

¹¹ Wahyu Nugroho. *Kajian Pendidikan Islam*. Mudarrisa. Vol. 8 No. 1 Juni 2016. Hal. 92.

antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *andolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar. Yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹² Saat ini, didalam masyarakat modern yang multi kompleks terdapat banyak sekali persaingan hidup yang tidak sedikit pula tuntutan yang kontradiktif. Sehingga, semua itu menumbuhkan tingkah laku yang abnormal, ketegangan emosi, konflik batin, dan gangguan mental dari kasus yang sifatnya ringan hingga serius. Masyarakat merupakan hakim yang keras dan kejam terhadap tingkah laku anggotanya selain itu, masyarakat cenderung tidak mentolerir tingkah laku yang menyimpang dari norma umum yang berlaku. Kebebasan bertindak dalam batas yang rasional dari para anggotanya banyak diberikan kepada perorangan agar mereka bisa berekspresi secara bebas. Tetapi, penyimpangan yang bersifat radikal dan bias menyebabkan kekacauan perorangan dan lingkungannya sangat dikecam, dan orang tersebut dianggap sebagai pribadi yang abnormal.¹³

¹² Mohammad Ali, et.al. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 9.

¹³ Farid Masudi, *Psikologi Konseling: Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), Hal. 161.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada saat ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadi perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Sebabnya Karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius.¹⁴

Akhlak menjadi ciri dari profil karakter muslim sejati. Akhlak menjadi modal awal pembangunan sebuah masyarakat, dalam kapasitas sebagai *Khalifah fil ardh*. Manusia diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dan seisinya demi kemakmuran rakyat lebih luas. Dalam sistem alam manusia, merupakan bagian dari alam yang berinteraksi dengan alam Sebagai lingkungannya. Jadi, manusia yang berperilaku baik adalah mereka yang memiliki keyakinan bahwa dengan kualitas alam yang baik, maka akan baik pula

¹⁴ M. Ali Mas'udi. *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Paradigma. Vol. 2 No. 1. November 2015. Hal. 2.

pengaruh yang didapat oleh manusia. Karena, akhlak karimah merupakan konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.¹⁵

Akhlak merupakan fondasi karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karna persepsi antara akhlak baik dan akhlak buruk memiliki nilai yang dapat di terapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sebagai fitrah manusia yang menepatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlak lah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai ceminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditunjukan untuk mengarah potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya. Para tokoh pendidikan aba-abad lampau juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter.¹⁶

¹⁵ Ulil amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 92.

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 68.

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kedalam diri peserta didik sehingga tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*, ucapan dan perbuatannya. Pendidikan akhlak mulia secara historis merupakan respons terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat dengan karakter budaya kota, yaitu masyarakat yang cenderung ingin serba cepat, tergesa-gesa, pragmatis, hedonistik, materialistic, penuh persaingan yang tidak sehat. Masyarakat yang hidup dalam karakter kota tersebut merupakan perhatian utama pendidikan akhlak.¹⁷

Dalam kondisi yang serba modern dan canggih ini, dampak negatif yang dimaksud telah menjadi nyata dan kenyataan, bangsa kita sedang mengalami krisis akhlak, dan krisis akhlak ini pula yang menjadi penyebab utama ketidakmenentuan ini. Kalau krisis akhlak ini dibiarkan, maka kemungkinan besar bangsa tercinta ini akan hancur masa depannya. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalagunaan kesempatan yang merugikan orang lain tumbuh subur dinegeri ini, Sebagai akibat adanya kecenderungan yang menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Dengan demikian manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan materi tanpa menghiraukan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara serta mengendalikan akhlak manusia. Allah SWT sudah menciptakan manusia *ahsanu taqwim*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukan alam beserta isinya bagi

¹⁷ Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 209.

manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini.¹⁸

Maka sepatutnyalah kita ikut prihatin atas tragedi kekrisisan akhlak yang banyak melanda remaja kita. Dan keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia dan beralasan, karena mereka adalah harapan bangsa dan agama, ditangan merekalah agama, bangsa dan negara diperjuangkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan remaja. Karena lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dalam masyarakat.

Kita tahu bahwa fungsi pendidikan dalam perspektif islam adalah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena *qauliyah* dan fenomena *kauniyah*) yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagaimana kehidupan masyarakat) ke tingkat yang lebih baik. Proses pengembangan itu menyangkut dimensi-dimensi: pengetahuan (teoritis, praktis, dan fungsional), kreativitas, berbagai potensi dan fitrah, akhlak dan kepribadian, sumber daya yang produktif, peradaban yang berkualitas, serta nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani.¹⁹

¹⁸ Heru Juabdin Sada, Manusia Dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tazdkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 7. Hal 130.

¹⁹ Abuddin Nata, *Op Cit.*, Hal. 211.

Tugas seorang kiai tidak hanya terfokus pada remaja di pondok pesantren tetapi juga pada remaja di desa sidomulyo dengan memberikan pengertian kepada orang tua untuk mendidik anak mereka dalam didikan sesuai dengan ajaran islam, selain itu memberikan contoh akhlak terpuji seperti: Mengajarkan Bijaksana, Menjaga kesucian (*iffah*), Mengajarkan sikap berani, dan Memberi pengertian tentang adil. Bila orang tua tidak mampu maka masukan lah anak ke pendidikan pesantren supaya akhlak anak terdidik dengan baik. Semenjak kiai melakukan tugasnya dalam waktu lima tahun terakhir dalam membina remaja di desa sidomulyo, kenakalan sudah berkurang meskipun tidak bisa teratasi sepenuhnya. Peran kiai yang dibantu aparat desa yang menggerakkan seluruh masyarakat untuk selalu mengawasi pergaulan para remaja agar terhindar dari kenakalan remaja yang selalu meresahkan.

Maraknya penyalagunaan narkoba tidak hanya dikota-kota saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil bahkan sudah sampai masuk kepedesaan. Seperti yang terjadi di Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terjadi kenakalan remaja yang melibatkan pelajar SMA yang tertangkap menggunakan narkoba, pelajar tersebut berinisial IS, dia mengaku menggunakan narkoba jenis putaw, yang ia beli dari temannya. Dengan kasus yang sama kepala desa, desa Sidomulyo yang berinisial AN juga terlibat menggunakan narkoba yang tertangkap dirumahnya. Dan tidak hanya itu penyimpangan seks pada remaja menyebabkan pelajar siswi hamil diluar nikah dan sudah terjadi berulang kali. Berbagai macam kasus kenakalan remaja yang sudah pernah terjadi seperti:

pencurian, perjudian, minum-minuman alkohol, semua jenis kenakalan tersebut sangat meresahkan bagi masyarakat desa setempat untuk itu perlu adanya pembinaan akhlak

Untuk mengantisipasi agar remaja kita tidak larut dalam keburukan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan. Seperti yang dilakukan K.H Jawahir Ismail dalam peran nya sebagai kiai yaitu memberikan pendidikan agama dan menyediakan pendidikan pondok pesantren untuk para remaja didesa sidomulyo secara gratis agar orang tua anak atau remaja bisa memondokkan anaknya untuk menuntut ilmu dalam upaya pembinaan akhlak anak agar terhindar dari buruknya pergaulan.²⁰

Karena lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan. Sedang di kalangan masyarakat kota, kebutuhan kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup di kota-kota telah mengalami semacam "polusi" yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak-anak mereka.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran kiai di desa, selama ini kita ketahui bahwa seorang kiai dalam membina akhlak hanya diberada di suatu lembaga yaitu pondok pesantren

²⁰ Hasil Observasi Pra Penelitian Tanggal 14 Januari 2018

memang sudah tugas seorang kiai sebagai pengasuh atau pendiri pondok pesantren melaksanakan tugasnya yaitu membimbing para santrinya dengan ilmu agama. Agar santri-santri nya menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia, oleh karena itu penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang peran kiai yang tidak hanya berperan di pondok pesantren melainkan juga dimasyarakat, karna dijamin sekarang banyak anak atau remaja yang sudah tidak lagi mementikan pendidikan akhlak karena kurangnya peran orang tua dalam mendidik, lingkungan, tontongan dan kecanggihan teknologi yang sering disalah gunakan.

Berangkat dari sinilah peneliti menjadikan desa sidomulyo sebagai obyek penelitian, karena menurut penulis kenakalan-kenakalan yang terjadi di desa masih bisa ditangani atau dibina, tidak hanya dilakukan oleh orang tua melainkan kepala desa, tokoh agama serta tokoh masyarakat yang ikut adil dalam mengawasi setiap pergaulan anak remaja terutama didesa sidomulyo agar anak remaja bisa terhindar dari kenakalan remaja yang bisa membuat masyarakat resah. Seperti pencurian, perjudian, minuman keras, melanggar norma aturan, dan lain sebagainya.

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al-Islami Desa Sidomulyo.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kecamatan Negeri katon?

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai saran untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan serta sebagai sarana untuk menyelesaikan pendidikan strata satu.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kiai dan orang tua dalam membina akhlak putra dan putrinya di dalam pendidikan pondok pesantren maupun di keluarga dan

masyarakat dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di desa sidomulyo

c. Bagi Universitas

Bagi Universitas Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya dan memperhatikan judul dalam penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah pak kiai, kepala desa, orang tua anak dan para remaja di desa sidomulyo negerikaton pesawaran
2. Objek penelitian ini adalah menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak.
3. Tempat penelitian dilaksanakan di desa sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

H. Fokus Penelitian

Kata Peran bisa diartikan sebagai upaya, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan tinggi dalam masyarakat.

²¹Sehingga perlu digaris bawahi bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak.

Jadi dalam penelitian ini yang dibahas serta diteliti adalah mengenai bagaimana peran kiai, apa saja yang dilakukan seorang kiai dalam upaya membina akhlak remaja yang dapat menanggulangi atau mengatasi kenakalan-kenakalan remaja, dan dibantu tugasnya oleh aparat desa setempat, orang tua dan masyarakat, serta remaja itu sendiri yang terjadi di desa sidomulyo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran



²¹ Antoni idel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Persero, 2013) hal. 371

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kiai

1. Pengertian Peran

Biddle dan thomas menyepadakan arti peran ini dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario) intruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran tersebut. Penonton digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang penyelia, guru, orang tua, dan agen sosial lainnya.¹

Peranan menurut menurut soejono soekanto adalah sebagai berikut: peranan merupakan aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia

¹ Edi suhardono. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, Dan Implikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016) Hal. 7

menjalankan suatu peranan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai sebab akibat. Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (sattus) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang apabila seorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Peran merupakan tindakan atau perilaku dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi sesuatu didalam status sosial, syarat peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat dimana seseorang itu didalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu yang dapat ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang dimiliki status atau kedudukan tertentu.²

2. Pengertian Kiai

Kiai memiliki pemaknaan yang beragam. Dari sisi istilah, secara umum 'kiai' diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati yang memiliki ilmu keagamaan. Namun secara luas tentunya terdapat beberapa penafsirannya. Dalam percakapan di daerah 'anjengan' memiliki arti sinonim dengan 'kiai'. 'anjengan' memiliki makna orang yang terkenal, kemudian diikuti dengan penjelasan "*terutama guru agama islam*", dalam penjelasan tersendiri mengenai arti kata 'kiai' secara leksial terdapat beberapa pengartian, yaitu: 1) Alim ulma, (cerdik pandai agama islam), 2) sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun); 3) kepala distrik (sebutan di daerah); dan 4) sebutan bagi benda yang dianggap bertuah (dikeraton-keraton, senjata, gamelan, dsb, disebut dengan 'kiai'). Pemaknaan mengenai kata 'kiai' juga dapat diartikan sebagai seorang ahli yang berfokus kepada bidang keagamaan.

Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, keberadaan kiai diposisikan dalam kelompok atas dalam struktur masyarakat. Kiai ditepatkan

² Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa, 1997), Hal. 98

Sebagai tokoh, yang karena dianggap memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, seringkali didatangi dimintai nasehat.³

Orientasi hidup kiai adalah ketakwaan kepada Allah Swt., tidak mengejar materi dan jabatan yang akan mengotori jiwa dan memburamkan ketulusan hidup. Firman Allah dalam Q.S. Al-Fathir: 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ
مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

*Artinya: dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk yang bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan Jenisnya) Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.*⁴

Bahasa lain dari ulama yang berlaku dimasyarakat adalah kiai. Gelar kiai pada mulanya diberikan sebab ilmu dan pengabdian seseorang kepada masyarakat yang dilakukan secara ikhlas, kiai adalah figur yang didalamnya tercermin ilmu pengetahuan, kasih sayang, bantuan dan pengayoman. Hal tersebut bisa didapatkan masyarakat dari figur kiai.

3. Profil Kiai

³Syafa Auliya Achidsti. *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 28.

⁴Mentri Agama, Mentri P dan K. *Yasmina Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Bandung: Lajnah Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hal. 437.

a. Karakteristik Kiai

Menurut Syaid Abdullah bin Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah ciri-ciri kiai diantaranya: dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qona'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma'ruf nahi mungkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing kearah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia bersikap *tawadhu*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada orang miskin. Dia sendiri baru bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.⁵

K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Abadul Alim Wal Muta'allim* menyebut dua puluh kriteria seorang ulama. Yaitu sebagai berikut: Selalu istikamah dalam muraqabah kepada Allah Swt. Baik tersembunyi atau ramai, senangtiasa berlaku khauf (takut kepada Allah) dalam segala ucapan atau tindakan, senangtiasa bersikap tenang, senangtiasa bersikap wara' (meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat), selalu bersikap tawadhu' (patuh kepada kebenaran dan tidak berpaling pada hukum dan kebijaksanaan), selalu bersikap khushyuk kepada Allah Swt., menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan, tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, tidak

⁵ Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kiai* (Rembang: LISI, 2003), Hal. 104.

diskriminatif antara murid yang berasal dari anak pengusaha atau orang tidak berada, bersikap zuhuddalam urusan dunia sebatas apa yang ia butuhkan, menjauhkan diri dari tempat-tempat yang rendah dan hina, menjauhkan diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian, selalu menjaga syiar-stiar islam dan zahi-zahir hukum, menegakan sumah-sunah dan menghapus segala hal yang mengandung unsur bid'ah, membiasakan diri melakukan sunah yang bersifat syariat, bergaul dengan akhlak yang baik, membersihkan hati dan tindakannya dari akhlak yang jelek, senangtiasa bersemangat untuk mengembangkan ilmu dan besungguh-sungguh dalam setiap aktifitas ibadah, tidak membeda-bedakan status, dan membiasakan diri untuk menyusun dan merangkum (jika memang ahli dalam bidang tersebut).⁶

b. Pendidikan Dan Kompetensi Kiai

1) Pendidikan Kiai

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang dibandingkan dengan generasi sekarang telah sangat tertinggal baik kaulitas kehidupan maupun proses-

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), Hal. 11.

proses pemberdayaanya. Salah satu pendidikan lembaga yaitu pondok pesantren.

Fakta sejarah membuktikan bahwa pesantren telah berperan besar dalam pembangunan dan pengemban sumber daya manusia generasi bangsa. Pembangunan SDM di pesantren meliputi pembangunan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, serta kecerdasan sosial. Sampai saat ini pesantren masih bisa eksis sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat dan tetap bertahan ditengah arus perubahan dan bahkan mampu mengimbangi irama perputaran zaman.⁷

Sudah menjadi tradisi bahwa pesantren akan melahirkan pesantren. Namun tidak banyak pesantren yang mampu sistematis menghasilkan efek berantai kelahiran pesantren baru seperti gontor dengan berbagai nama variasinya yang didirikan para santrinya. Berdasarkan catatan remi digontor terdapat setidaknya 174 pesantren yang didirikan alumni. K.H Abdullah Syukri pernah menyebut, kurang lebih 179 pesantren alumni yang tersebar diseluruh daerah Indonesia. Pada waktu yang hampir sama, sebenarnya tidak sedikit santri Gontor yang kemudian juga Memainkan peran penting dalam mewarnai islam Indonesia seperti Nurcholish Madjid, Abdul Hafizh Dasuki, Habib Chirzin, dan Maftuh Basyumi.⁸

⁷ Imam Mustofa, *Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Di Indonesia*. 2011, *Millah*, Vol. XI, No. 1. Hal. 104.

⁸ Sarvan Billahi, Idris Thaha. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Mordenisasi Pesantren Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2018), Hal. 50.

Pendidikan pesantren telah menjadikan sebagian santrinya menjadi seorang kiai yang akan terus mentransfer ilmu. Sekurangnya pendidikan pesantren untuk menjadikan santrinya sebagai seorang kiai dan mampu mendirikan sebuah pondok pesantren harus menempuh pendidikan pesantren hingga belasan tahun. Supaya bisa menguasai ilmu agama secara luas dan mendalam.⁹

2) Kompetensi Kiai

Untuk mencapai standar ulama atau kiai yang berkualitas, maka seorang ulama harus memenuhi kompetensi ideal.

Pertama, kompetensi moral. Keagungan moral menjadi ukuran utama seorang ulama, jika ada cacat di bidang moral ini apalagi yang berkaitan dengan seks, maka kredibilitas ulama jatuh dan kepercayaan masyarakat hilang seketika. Menjaga moralitas luhur menjadi tugas utama ulama. Perkataan dan perbuatannya menjadi teladan umat, sehingga harus benar-benar disinari ilmu dan hikmah.

Kedua, kompetensi keilmuan, kompetensi keilmuan ini berbeda-beda sesuai dengan tantangannya. jika ingin menjadi ulama level biasa, maka yang dibutuhkan adalah penguasaan terhadap materi-materi dasar dan menengah baik dalam bidang akidah, syariah, dan tasawuf. jika ingin menjadi ulama level atas maka yang dibutuhkan selain penguasaan materi adalah penguasaan terhadap metodologi *istinbath* hukum. Dalam konteks ini dibutuhkan kemampuan mendalam terhadap *ushul fiqih* dan *qawaid*

⁹ Hasil Wawancara dengan K.H. Muhammad Jawahir Ismail Tanggal 11 Mei 2018.

fiqih, sehingga mampu memahami proses *istinbath* hukum secara benar dan mampu merespon persoalan-persoalan aktual secara kontekstual.

Ketiga, Kompetensi secara spiritual, kedekatan kepada Sang Khaliq menjadi keniscayaan bagi ulama. Konsisten menjalankan sholat wajib dan sunah, hatinya selalu berzikir kepada Allah sehingga ketenangan dan kedamaian hati terpancar dalam jiwanya. Mulutnya selalu digunakan untuk membaca Al-Qur'an tanpa rasa bosan.

Keempat, Kompetensi sosial. Seorang ulama atau kiai harus pandai bergaul dengan masyarakat. Ia mampu memahami psikologi masyarakat, baik secara personal maupun komunal. Ia mampu menyelami problematika masyarakat, rajin bersilatuhrami, utamanya kepada mereka yang baru mengalami kesusahan, seperti sakit, meninggal.

Kelima, Kompetensi renaissance, kemampuan mencerahkan pemikiran dan menginspirasi sebuah perubahan positif ditengah masyarakat. Kompetensi ini membutuhkan nilai besar, baik karya sosial maupun karya intelektual, sehingga seorang ulama mempunyai kharisma sebagai figur ilmunan dan penggerak sosial yang diidealkan dalam islam.¹⁰

Seorang kiai harus memiliki kepribadian yang mulia untuk dapat melaksanakan perannya, kiai harus memiliki kompetensi sebagai modal dasar dalam mengembang tugas dan kewajibannya. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Op., Cit.* Hal. 9

dan sesuai dengan ajaran islam. Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian seorang kiai dan ustadz menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani santrinya.

Sedangkan kompetensi pribadi menurut usman meliputi, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.¹¹

c. Pengaruh Sosial Politik Kiai

Beberapa ahli sosial mengatakan bahwa kiai adalah sosok *informal leader* (pemimpin informal), namun dalam banyak penjelasannya, sebenarnya kiai bisa menjadi tidak tepat juga tidak dipahami sebagai sosok informal leader.

Horikoshi dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa banyak dalam kasus kiai, kemampuan agama bukan merupakan hal utama yang dapat trampil sebagai modal dalam meningkatkan kharismanya dimasyarakat. Kecerdasan kiai yang dituntut berperan sebagai tokoh dalam masyarakat adalah kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosialnya.¹²

Disamping itu, para kiai juga tidak henti-hentinya memperingatkan para pemimpin bangsa tentang malapetaka bangsa yang akan terjadi, bilamana

¹¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Cet.1 (Purwekerto: STAIN Press, 2012), Hal. 78.

¹² Syafa Aulia Achidsti *Op. Cit.*, Hal. 171.

para pemimpin hanya mementingkan pembangunan material dan mengejar kemajuan saja. Mereka sepenuhnya percaya akan perlunya penanaman moralitas islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan arti yang sebenarnya pada kehidupan, yang bernilai positif dengan ajaran islam sesuai syariat baik individu maupun masyarakat.¹³

4. Peran Kiai

Kiai merupakan sosok sentral dalam perubahan dan eksistensi pesantren, termasuk arah pembentukan para santrinya. Unsur itu menjadi salah satu pembeda antara lembaga pondok pesantren dengan lembaga pendidikan non-pesantren. Sebagai pengelola pesantren, kiai berperan sebagai penyaring informasi mengenai budaya dan kondisi sosial diluar pesantren informasi mengenai perubahan didalam pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Karena itu, penerimaan hal baru dipesantren dan masyarakat sangat bergantung pada keberhasilan kiai dalam melakukan penyaringan itu, yang kemudian mempengaruhi proses adaptasi pesantren. Pada tahap selanjutnya, peran itu berkaitan erat dengan eksistensi suatu pesantren dan pembentukan karakter santri.¹⁴

Menurut Martin Van Bruinessen bahwa kiai memainkan peranan yang lebih dari sekedar seorang guru. Dia bertindak sebagai seorang pembimbing spiritual bagi mereka yang taat dan pemberi nasehat dalam masalah dalam kehidupan pribadi mereka, memimpin ritual-ritual penting serta membacakan

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 276.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 94.

doa pada berbagai acara keagamaan dan tradisi budaya. Jadi seorang kiai merupakan pusat kepemimpinan dan penokohan di sebuah pesantren dan lingkungan masyarakat. Keahlian dalam bidang agama dan karisma yang muncul pada sosok kiai membuat posisi seorang kiai sangat berpengaruh baik di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.¹⁵

5. Tugas-tugas Dan Tanggung Jawab Kiai

Adapun tugas dan kewajiban kiai dalam membimbing umat yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- b. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kiai harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan pengusaha negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kiai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah

¹⁵ Muhammad Masrur, *Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2017, Vol. 1, No.2. Hal. 276.

satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.

- d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari ajaran islam yang bersumber dari al-qur'an dan al-sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- e. Memberikan solusi bagi persoalan umat. Kiai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-qur'an dan al-sunnah.
- f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil positif dan membuang sisi negatif.
- g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umat pun merasa diayomi tenang tentram bahagia dan sejahtera di bawah. Ulama mempunyai tugas

menyandarkan bangsa ini tentang bahayanya budaya negara maju yang memang sengaja dieksploitasi untuk menghancurkan moralitas dan mentalitas anak bangsa, sehingga suatu bangsa tidak mempunyai waktu untuk melakukan riset mendalam untuk menemukan hal-hal baru yang progresif dan inovatif bagi kepentingan bangsanya. Melihat peran besar ulama, maka eksistensinya ulama harus dipertahankan dan dikembangkan.¹⁶

Ulama atau kiai mempunyai banyak tanggung jawab besar dalam membangun umat dan bangsa secara keseluruhan. Ulama adalah aset berharga yang harus diapresiasi kontribusi besarnya bagi bangsa.

Pertama Tanggung jawab keagamaan, dalam hal ini ulama bertugas memberikan pemahaman agama secara benar kepada masyarakat, serta membimbing mereka menuju jalan yang diridhai Allah Swt. Pemantapan akidah dan moralitas agung menjadi target para ulama. Umat manusia secara terhadap dijauhkan dari semua unsur kekufuran, kemusyrikan, dan kesesatan dalam akidah. Mereka juga didik menjadi manusia yang berbudi luhur dengan keteladanan.

Kedua Tanggung jawab keilmuan, dalam hal ini ulama bertugas mengajarkan ilmu kepada masyarakat yang meliputi segala seluruh

¹⁶ Hamdan Rsayid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara Dan Umat*, (Jakarta: Puataka Bata, 2007), Hal. 18.

bidang kehidupan manusia. Baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muammalah (interaksi Sosial)

Ketiga Tanggung jawab pendidikan, mendidik adalah tugas agung seorang ulama. Mendidik berbeda dengan mengajar, karena mendidik adalah usaha internalisasi nilai-nilai agung, seperti kejujuran, tanggung jawab, persaudaraan, dan peduli kepada orang lain. Dalam konteks sekarang dalam mendidik umat ulama selain menerapkan metode konvensional, juga mendirikan lembaga pendidikan formal, maupun nonformal dan melibatkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas supaya tujuan mendidik berhasil dengan maksimal.

Keempat, Tanggung jawab perjuangan, ciri ketiga ini sangat menonjol. Ulama biasanya mencurahkan segala daya upaya untuk mengembangkan islam dengan penuh ketulusan dan pengorbanan. Ulama biasanya mengeluarkan biaya sendiri demi tegaknya islam di muka bumi. Akulturasi ulama ini dilakukan demi menjaga kontinuitas islam di muka bumi. Tidak ada jaminan islam tegak disuatu daerah. Maka, perjuangan menjadi sangat menentukan eksistensi dan kebesaran islam,

Kelima, Tanggung jawab kaderisasi, perjuangan islam membutuhkan kontinuitas sepanjang masa. Perjuangan islam tidak boleh bergantung kepada satu figur, sehingga ketika figur tersebut meninggal perjuangan islam mengalami era kesuraman dan kemunduran, disinilah urgensi kaderisasi ulama. Krisis ulama tidak boleh terjadi jika satu ulama

meninggal seyogianya tumbuh kader yang siap mengganti dan mengambil tanggung jawabnya. Disamping pengajaran dan pendidikan yang dilakukan secara intensif, baik secara formal maupun kultural, karerisasi ulama bisa dilakukan dengan model pengdelegasian. Dengan model pengdelegasian ini kader-kder muda dilatih terjun di tengah-tengah masyarakat untuk berdakwah dan memimpin masyarakat untuk merasakan tantangan dan rintangan yang ada ditengah masyarkat, kemudian kreatif dan inovatif mencari solusinya.

Salah satu ulama yang terkenal melakukan ini adalah K.H Ali Mas'un Krapyak Yogyakarta yang menerjunkan para santri diberbagai plosok desa, baik dimasjid atau mishola disana untuk membina masyarakat menuju jalan yang diridhoi Allah Swt.¹⁷

Kiai bertanggung jawab dalam membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam. Dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amlannya.¹⁸

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op., Cit.* Hal. 16.

¹⁸ Arifin HN, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 248.

secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Juvenile berasal dari Bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada priode remaja. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, dan lain-lain.

Anak-anak muda yang yang delikuen atau jahat itu disebut pula Sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau mengkondisikan tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Prilaku anak-anak remaja ini menunjukan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas *Juvenile delinquency* berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-9 tahun.¹⁹

2. Asal Mula Terjadinya Kenakalan Remaja

Faktor-faktor anak muda menjadi *delinquent* atau kenakalan remaja dan ada beberapa teori asal mula terjadinya kenakalan remaja antara lain ialah:

¹⁹ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 6.

a. Instabilitas psikis

Tipe ini pada terdapat anak-anak gadis, dengan sikap yang pasif, tanpa kemampuan dan suggestible. Biasanya mereka itu tidak memiliki karakter, terlalu labil mentalnya. Emosinya tidak matang, dan intelegnya mengalami retardasi: pada umumnya mereka tidak agresif, tapi kemauan dan karakternya sangat lemah. Sehingga mudah mereka pecandu alcohol, lalu mudah pada praktek dan perbuatan-perbuatan immoral seksual serta melakukan prostitusi.

b. Defisiensi dan control super-ego.

Mengakibatkan defek intelektual, sehingga selalu melakukan reaksi yang primitive. Tingkah laku jahat-kejam tidak berprikemanusiaan, dan suka meteror orang lain lingkungan.

c. Fungsi persepsi yang defektif. Mereka itu tahu bahwa perilakunya jahat kriminal, namun mereka tidak menyadari arti dan kualitas dari kejahatannya.²⁰

Kemunculan delinkuensi yang terjadi akibat konflik keluarga antara lain:

- a. Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

²⁰Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 195.

- c. Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup Susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan control sosial diri yang baik.²¹

Beberapa teori terjadinya kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

- a. *Rational choice*, teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan.
- b. *Social disorganization*, kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan harmoni dalam masyarakat.
- c. *Strain*, teori ini dikemukakan oleh merton, bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
- d. *Differential association*, menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal Karena bergaulnya anak-anak anak-anak yang nakal juga.

3. Macam-macam Kenakalan Remaja

Seperti yang sudah diuraikan diatas, kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

²¹ Kartini Kartono. *Op. Cit.*, Hal. 59.

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain perkelahian, pembunuhan dan lain-lain.

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya: Dan barang siapa yang membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahanam, dia kekal didalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya. (Q.S. An-Nisa: 93)²²

- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, perampokan, pencurian, pemerasan, pencopetan, kebut-kebutan dan lain-lain.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatannya yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Maha bijaksana (Q.S. Al-Maidah: 38)²³

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: merokok, penyalagunaan obat, minum-minuman keras, dan hubungan seks sebelum menikah.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemah* (Jakarta: Dharma art), Hal. 93.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemah* (Jakarta: Dharma art), Hal. 114.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah itu agar kamu beruntung (Q.S Al-Maidah: 90)²⁴

d. Kenakalan yang melawan status misalnya, mengingkari status anak

Sebagai pelajar dengan cara membolos, keluyuran, membantah perintah orang tua.²⁵



Artinya: Dan Tuhan mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendak lah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali jangan lah engkau mengatakan “ah” dan jangan lah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S Al-Isra’: 23)

4. Karakteristik Atau Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut kartono remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja tidak nakal perbedaan itu mencakup:

²⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemah* (Jakarta: Dharma art), Hal. 123.

²⁵ Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 257.

a. Perbedaan stuktur intelektual

Pada umumnya intelegensi mereka tidak berbeda dengan intelegensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda. Biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi dari pada nilai untuk ketrampilan verbal. Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigius biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan mengharap orang lain sebagai cerminan diri sensiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara formal” dia memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya lebih bersikap agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini. Yaitu mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomaly perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti:

- 1) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.

- 2) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional.
- 3) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- 4) Mereka senang menceburkan diri tanpa kegiatan tanpa berfikir, walaupun mereka menyadari besarnya resiko dan bahaya yang terkandung didalamnya.
- 5) Pada umumnya mereka sangat impulsive dan suka tantangan dan bahaya.
- 6) Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya
- 7) Kurang memiliki disiplin diri dan control diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas. Percaya diri, pembrontak, mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.²⁶

5. Kenakalan Remaja Sebagai Problem Sosial

Juvenile delinquency (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Misalnya, pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, mabuk-mabukan, serta

²⁶ Kartini Kartono. *Op. Cit.*, Hal.12.

perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat. Perbuatan anak-anak muda yang dilakukan nyata-nyata bersifat melawan hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat disebut juga problem sosial. Maka problema-problema sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.²⁷

Masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan-perbuatan anak remaja dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik di kota maupun di plosok desa. Akibatnya sangat memilukan, kehidupan masyarakat menjadi resah, hal ini bukan berarti masyarakat harus membenci anak delikuen atau mengucilkannya akan tetapi justru sebaliknya masyarakat dituntut secara moral agar mampu mengubah anak-anak delinkuen menjadi anak soleh, paling tidak mereka dapat dikembalikan dalam kondisi yang benar, agar dapat mencegah mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat meresahkan dan merugikan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

a. Kesadaran Beragama Bagi Anak Remaja

Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan kelak diakhirat. Keuniversalan kaidah-

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 276.

kaidah agama akan sanggup membina mentalitas anak remaja yang beraneka ragam tingkat kehidupan dan lingkungan masyarakat yang membesarkannya.

b. Arti Agama Bagi Anak Remaja

Kaidah-kaidah yang digariskan diagama selalu baik, sebab kaidah-kaidah tersebut bertujuan untuk membina manusia kaerah jalan yang benar. Kaidah-kaidah agama berisi hal-hal yang dilarang dan menunjukan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika anak remaja benar-benar mendalami dan memahami agama, maka bear kemungkinan mereka akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama dalam kenyataan sehari-hari menunjukan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama seperti sholat, puasa, dan sebagainya.²⁸

c. Cara Menciptakan Jiwa Keagamaan Remaja

Memperhatikan ciri-ciri khas prilaku yang dimiliki pada masa remaja serta kemampuan-kemampuan yang ada pada masa remaja

²⁸ Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 115

tersebut untuk itulah cara menciptakan jiwa keagamaan pada remaja antara lain dapat dilakukan:

- 1) Memberikan pengertian dengan memperhatikan dalam hal segala perilaku kehidupan yang dihadapi untuk berorientasi pada ajaran agama
- 2) Berikan pemahaman atas semua perilaku yang akan dilakukan bahwa semuanya itu akan mendapat penilaian dan balasan dari Tuhannya.
- 3) Selalu diajak musyawarah dalam segala hal dengan cara menghargai buah pikirannya, tetapi yang menentukan yaitu kebenaran agama.
- 4) Ajaklah dan tentukan waktu-waktu tertentu dalam cara mendekatkan diri pada Tuhan.
- 5) Tanamkan prinsip tidak ada sesuatu yang dijadikan pedoman atau nilai ukur selain kebenaran dari Allah SWT.²⁹

d. Taat Beribadah Sebagai Penentram Batin

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan goncangan-goncangan sering merasa resah, cemas, gelisah, bahkan kecewa. Kondisi psikis yang cenderung negatif apabila tidak segera diatasi akan menjerumuskan anak-anak remaja sendiri yang berdampak negatif pula. Salah satu jalan keluar yang paling akrab dengan kehidupan anak adalah pelaksanaan ibadah, anak remaja dan anak delikuen yang rajin dan taat beribadah akan dapat mengatasi gangguan-gangguan psikis sehingga perkembangan mental yang sehat dapat tercapai.

²⁹ Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 118.

Secara psikologis ketaatan dan ketekunan beribadah hampir tidak pernah dicapai oleh remaja dan anak delikuen tanpa bimbingan dan keteladanan dari orang tua, para pendidik, dan para pemimpin ditengah masyarakat. Upaya untuk mencapai kondisi tersebut dapat melalui salah satu cara dengan memberi salahsatu materi pendidikan etika/akhlak. Etika/akhlak Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan menuntut kemampuan akal manusia untuk mencapai dan mengaplikasikan nilai-nilai etis sehingga terwujud perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Allah berfirman dalam QS. An-Najm ayat 29-30 yang berbunyi:



Artinya: Maka berpalinglah (Hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Najm :29-30)³¹

6. Pencegahan Prilaku Kenakalan Remaja

³⁰ Sudarsono, *Op Cit.*, hal. 162.

³¹ Mentr Agama, Mentr P dan K. Yasmina Al-Qu r'an Dan Terjemah (Bandung: Lajnah Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia) hal. 527.

- a. Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami-istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja yang bisa melewati transisinya dengan mulus, karna dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih menjamin kesejahteraan jiwa remaja.
- b. Pendidikan dalam hal ini sangat besar pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan sekolah
- c. Organisasi atau perkumpulan remaja, untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja bisa dilakukan usaha dengan meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.³²

7. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja diartikan Sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan misalnya, kejahatan adalah semua bentuk perilaku yang berbeda dan menyimpang dari ciri-ciri karakteristik umum, serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal. Bisa dilakukan oleh pria, wanita anak-anak, remaja, maupun usia sangat muda.³³

Keterlibatan masyarakat didalam menanggulangi kenakalan remaja antara lain:

³² Sarlito W. Sarwono. *Op.Cit.*, Hal. 280.

³³ Kartini Kartono. *Patologi Sosial: Jilid 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 11.

- a. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
- b. Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyandarkan anak tersebut
- c. Langkah yang terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang bewenang tentang adanya perbuatan delinkuen serta segera dilakukan langkah-langkah prevensi secara menyeluruh.³⁴

Beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:

- a. Upaya preventif adalah upaya pencegahan timbulnya kenakalan remaja, yaitu melakukan pendekatan terhadap anak remaja dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, saling terbuka satu sama lain, dan orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, dan menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta mengadakan pengawasan dan penjagaan dalam pergaulan anak remaja.
- b. Upaya kuratif adalah upaya untukantisipasi terjadinya kenakalan remaja yaitu kerja sama masyarakat dengan keluarga dapat mengurangi atau meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, yaitu dengan cara masyarakat membentuk suatu organisasi seperti kelompok diskusi,

³⁴ Sudarsono. *Op.Cit.*, hal. 134.

ikatan remaja, karang taruna, dan kegiatan yang positif sehingga anak remaja tidak membuang-buang waktu hanya untuk kumpul-kumpul yang tidak jelas, seperti nongkrong, bermain-main dan sebagainya.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminology ada beberapa definisi tentang akhlak. Sebagai berikut: Menurut Imam Ghazali dalam kitab *ihya'ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.³⁵

Menurut Ibnu Maskawaih keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pemikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.³⁶

³⁵ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2000), Hal. 2.

³⁶ Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW.

Sebagai berikut:

- a. Mukmin yang paling baik imannya adalah mukmin yang memiliki akhlak paling baik
- b. Orang yang paling baik akhlaknya berada dekat dengan Rasulullah SAW.
Pada hari kiamat
- c. Budi pekerti yang baik adalah kebajikan
- d. Akhlak yang baik memiliki timbangan yang berat diakhirat.³⁷

Al-Ghazali membagi tingkatan akhlak tercela menjadi empat macam yaitu:

- a. Akhlak tercela yang timbul karena ketidaksanggupan seseorang mengendalikan nafsunya
- b. Akhlak tercela yang diketahui keburukannya, tetapi tidak bisa menghilangkannya, karena nafsunya telah menguasai dirinya
- c. Akhlak tercela yang dilakukan oleh seseorang karena pengertian baik baginyatelah menjadi kabur, sehingga perbuatan buruknyalah yang dianggap baik

³⁷ Ridwan, Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 46.

- d. Akhlak tercela atau perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, dimana pada pelakunya tidak terdapat sama sekali tanda-tanda kesadaran, kecuali kekhawatiran yang akan menimbulkan pengorbanannya yang lebih besar lagi.

Menurut Al-Ghazali, tingkatan akhlak tercela pertama, kedua dan ketiga masih bisa diperbaiki (bisa dididik) menjadi baik, sedangkan yang keempat tidak bisa dipulihkan sama sekali. Karena itu agama Islam membolehkannya untuk memberikan hukuman mati bagi pelakunya, agar tidak meresahkan masyarakat umum. Sebab kalau dibiarkan hidup, besar kemungkinan dia akan melakukan lagi hal-hal yang mengorbankan orang banyak.³⁸

2. Dasar-dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam Islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruknya adalah Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Saad ayat 46

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ٤٦

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.*³⁹

³⁸ Agus Susanti, Penanaman Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 7. Hal 123.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Dharma art), Hal. 456.

Pribadi Rasullulah adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah. Dinyatakan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁴⁰

Disamping itu dijelaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Adalah untuk menyempurnakan akhlak. Firman Allah SWT. Dalam Surah Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: *“Dan kami mengutus engkau (Muhammad) melaikan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”*⁴¹

Tujuan pembinaan akhlak Pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperagai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Seperti sholat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela. Disamping untuk mensucikan harta, zakat juga bertujuan mensucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara

⁴⁰ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-qur'an Dan terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro), Cet. 7, Hal.420.

⁴¹ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-qur'an Dan terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro), Cet. 7, Hal. 331.

membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji bertujuan memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniah. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah Sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan utama diutusnya nabi Muhammad SAW.
- b. Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah
- c. Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.⁴²

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Ghazali mengatakan:

“seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal lah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada fungsinya hadits nabi yang mengatakan ‘perbaikilah Akhlak kamu sekalian’”

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbuktnya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakmulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat

⁴² Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal 268.

kepada ibu-bapak, sayang kepada setiap makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlaknya memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama disaat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibi dan iptek. Saat ini misalnya orang akan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada didunia ini, yang baik atau yang buruk, Karena ada alat komunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui film, internet, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Dengan uraian tersebut kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pembinaan yang tepat.⁴³

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadits nya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (Hr Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan bagi seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin

Pembinaan akhlak dalam islam juga terintegrasi dalam pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-ghazali terhadap rukun islam yang lima telah menunjukan dengan jelas, bahwa dalam rukun islam yang ke lima

⁴³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 133-135.

itu terkandung konsep pembinaan akhlaq. Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil Al-qur'an dan Hadits kita dapat mengatakan bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya yaitu sebagai berikut:

- a. Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Dan sebaliknya, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah hingga menjadi tabi'atnya yang mandarah daging. Dalam tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
- b. Cara lain dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru kerjakan ini dan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

- c. Selain itu pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara senangtiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaklah ia mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.
- d. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia anak-anak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajarkan akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.⁴⁴
- e. Penanaman nilai, sebagian guru agama dengan melaksanakan pembelajaran dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan guru agama yang lainnya, murid mengetahui tentang tuhan, tentang ibadah, tentang akhlak dan sebagainya.⁴⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

a. Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 136-142.

⁴⁵ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 516.

faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan objek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga, lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

c. Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang didealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mencekoki peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.⁴⁶

5. Peran Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak

Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan dari waktu ke waktu fungsi Pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya

⁴⁶ Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2016), Hal. 46

lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam hal seseorang harus memiliki akhlak terpuji yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Seseorang Telah Mencapai Tingkatan Akhlak Terpuji

Untuk menentukan apakah seseorang telah mencapai akhlak terpuji, tentu memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan dalam hal menentukan tingkat akhlak yang dimiliki seseorang dapat dipakai berdasarkan kriteria yang diberikan oleh imam Al-Ghazali.

Ia mengemukakan sebuah istilah yang disebut *ra'sul akhlak* yakni induk akhlak. Hal ini dicapai ketika manusia terus menerus melakukan akhlak yang baik, maka pembinaan akhlak akan tercapai. Induk akhlak ini ada 4 (empat) sikap yaitu:

- 1) Bijaksana (*al-hikmah*), yaitu kemampuan jiwa untuk dapat mengekang hawa nafsu, mengendalikan amarah, dan sanggup melakukan kewajiban-

kewajiban serta meninggalkan larangan-larangan Allah SWT pada setiap saat.

- 2) Menjaga kesucian diri (al-iffah), yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Dan menjauhi hal-hal yang tidak mengandung kebaikan, sehingga sikap hidup seseorang selalu terhindar dari perbuatan hina, lalu terarah dengan perbuatan yang mulia.
- 3) Berani (al-syaja'ah), yaitu sikap yang selalu berani membela kebenaran agam dan negara dari berbagai ancaman tanpa ragu-ragu, Karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membela kebenaran itu
- 4) Adil (al'-adl), yaitu sikap hidup yang selalu menepatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, baik Sebagai pimpinan rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai orang-orang yang dipimpin, sehingga ia dapat memberikan tauladan dan keadilan.⁴⁷

Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW. masyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran Al-Qur'an) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kiai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan-pesan

⁴⁷ Nasrul HS. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 47.

pembangunan dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan (*uswah hasanah*).

Dengan berbagai hal yang potensial dimainkan oleh pesantren diatas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum.⁴⁸

Dalam kaitanya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi pada masa remaja biasanya apa yang menjadi kebiasaan atau keinginan remaja selalu bertentangan atau seringkali bertentangan dengan agama disebabkan karena pengaruh lingkungan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian tingkah laku. Kelalaian tingkah laku tersebut pada prinsipnya dikarenakan:

- 1) Peranan moral agama yang kurang.
- 2) Akibat pengangguran dan tingkat pendidikan yang kurang atau rendah.
- 3) Pengaruh kebudayaan yang negatif dari luar.
- 4) Tidak ada tokoh yang ideal dan berwibawa dalam keluarga dan masyarakat (*uswatun hasanah*)
- 5) Kurangnya bimbingan, pengarahan dan pengawasan remaja untuk berkembang baik.

Dari faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan menyimpangnya akhlak remaja dari aturan-aturan agama.

⁴⁸ Abdi Fauzi Hadiono, *Pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*. Darussalam. Vol. 7 No. 1, September 2015. Hal. 83.

Maka sedini mungkin dapat diusahakan untuk ditanggulangi, oleh karena itu dalam hal ini pembinaan akhlak sangat menentukan sekali dan sangat strategis didalam mempersiapkan remaja yang potensial dan sebagai harapan agama serta bangsa di masa yang akan datang.

Dengan pelaksanaan yang beranekaragam bentuknya, memungkinkan ajaran Islam lebih diresapi dan dihayati maknanya, sehingga lebih cepat dapat membentuk sikap dan karakteristik seseorang. Sebagai upaya agar remaja mempunyai kepribadian luhur dan sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab. Maka perlu ditanamkan kepada mereka agama, karena seorang remaja yang dalam masa pancaroba bila tidak mendapatkan bimbingan serta lingkungan yang mendukung terhadap perkembangannya maka dapat menimbulkan kelainan tingkah laku, sehingga dapat menjelma dalam bentuk kenakalan remaja, kriminalitas, narkoba, kejahatan seksual (pergaulan bebas) dan sebagainya.

Pendidikan formal maupun nonformal seperti pesantren adalah tempat yang tepat untuk membina akhlak remaja. Pesantren yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan adanya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dari lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti *ukhwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong), *ittihad* (persatuan thalabul

ilmi (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat (patuh kepada Tuhan, Rasul, Ulama').⁴⁹

Inilah salah satu aspek yang dapat diangkat dari pendidikan pesantren sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren adalah laboratorium sosial masyarakat. Orang tua yang memasukan anaknya dalam pendidikan pesantren selain berharap agar mendapat pendidikan agama yang kuat, pada umumnya juga berharap agar anaknya dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi sehingga dapat berkiprah di tengah kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

Hal yang paling menonjol dalam pembinaan santri dipesantren adalah tampak pada disiplin dengan bertujuan untuk mematangkan integritas kepribadian santri yang bersahaja dan mandiri. Pengaturan jadwal dipesantren yang padat dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji sholat lima waktu berjamaah dimaksudkan dalam pembinaan santri menjadi insan yang taat beribadah dan memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kegiatan mengaji juga dimaksudkan untuk memerangi kebodohan ditengah masyarakat, hal mana sebaliknya masyarakat para santri mulai membuka pengajian-pengajian dan majlis taqlim dengan tujuan untuk penyebaran ilmu dan dakwah. Sedangkan shalat berjamaah adalah sebagai wujud dari pengamalan ilmu yang menumpuk nilai-nilai

⁴⁹ *Ibid.*, Hal. 83.

sosial. Dengan selalu melaksanakan akan shalat secara berjamaah dimasjid bersama masyarakat, seorang santri dengan mudah dapat berpartisipasi melakukan interaksi sosial dan berbaur dengan masyarakat.⁵⁰

D. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Jaja Suteja (2015) Berjudul “Peran Kiai Dalam Membina Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon”
 - a. Pokok Pembahasan: Peran kiai dalam memberikan pembinaan mental kepada santri remaja terbagi menjadi dua bidang yaitu:
 - 1) Bidang Tabligh/dakwah, lewat media yang ada para kiai menyampaikan amanat dan tugas yang diperintahkan agama melalui ceramah, pengajian umum atau bagi kiai yang mendapat kepercayaan untuk mengisi mimbar agama islam diradio setempat, mereka pun menggunakan media siaran radio untuk memberikan fatwanya baik yang berkenaan dengan masalah-masalah ibadah taua masalah yang berhubungan dengan masyarakat sosial.
 - 2) Bidang Pendidikan, pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting dan menjadi unsur penentu terhadap perkembangan mental spiritual. Peranan kiai dalam dakwah dibidang pendidikan ini digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan dakwah dengan jalan mendirikan

⁵⁰Amin Haendri. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta: IDR Press, 2004), Hal 178.

tempat-tempat pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah-madrasah, ditempat pendidikan agama ini, para kiai berdakwah dengan cara mendidik para murid-murid untuk ditanamkan akidah mereka sedini mungkin supaya nanti setelah terjun didalam masyarakat dapat menjadi contoh dan menjadi tokoh yang mampu mengembangkan keyakinannya.

- b. Hubungan dengan penelitian ini, adalah sama membina akhlak remaja dengan cara berdakwah memberikan pengetahuan agama di pengajian umum. Sedangkan di bidang pendidikan sama sama para kiai menyediakan pondok pesantren dan diniah bagi para santri remaja untuk menuntut ilmu dalam upaya pembinaan akhlak
- c. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah kiai yang berdakwah dengan menggunakan media radio untuk menyebarkan fatwanya sedangkan dalam penelian ini kiai hanya berdawah di majlis-majlis dan pengajian umum saja.⁵¹

2. Penelitian oleh Robby Darwis Nasution (2017) berjudul “Kiai Sebagai agen perubahan sosial dan perdamaian dalam masyarakat tradisional.

- a. Pokok pembahasan: kiai Sebagai salah satu pimpinan non-formal didalam masyarakat tradisioanal dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pimpinan dalam bidang keagamaan. Selain itu kia didalam masyarakat juga

⁵¹ Jaja Suteja, *Peran Kiai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*. Januari 2015. Orasi. Vol IV, No. 1, hal. 17.

berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik. Peran spiritual kiai bisa dilihat dimana kiai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari kiai dianggap sudah sesuai dengan syariat islam. Peran pendidikan kiai bisa dilihat dimana kiai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia bangun.

b. Hubungan dan kesamaan dalam penelitian, adalah

- 1) Kiai dianggap sebagai stuktur yang elit dalam masyarakat berkat keunggulan ilmu agama yang dimilikinya,
- 2) Kiai selalu dimintai pendapat dalam sebuah masalah yang terjadi dimasyarakat.
- 3) Kiai selalu mengajak masyarakat dalam perubahan menjadi lebih baik, mendidik para remaja dalam naungan lembaga yang didirikannya untuk pembinaan akhlak.

c. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu: kiai dalam penelitian ini memfokuskan untuk membina remaja yang terlibat kenakalan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh robby kiai hanya fokus menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang ingin merubah masyarakat dalam budaya yang baik.⁵²

⁵² Robby darwis nasution, *Kiai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*, 2017 Sosiohumaniora, Vol. 19, No. 2. Hal. 183.

3. Penelitian oleh Suyono, (2016) berjudul “Peranan Pesantren Dalam mengatasi Kenakalan Remaja”

- a. Pokok pembahasan: pengaruh negatif dari lingkungan menyebabkan remaja melakukan perbuatan sosial yang sering disebut kenakalan remaja seperti mencuri, berkelahi, menggunakan narkoba dan lain-lain yang merugikan remaja itu sendiri. Untuk mencegah dan memberantas kenakalan remaja maka pondok pesantren menjadi alternatif, bukan hanya remaja yang berbuat nakal namun remaja yang tidak nakal. Hal sebagai sarana pencegahan sebelum melakukan kenakalan remaja untuk mengerti agama. Penyembuhan pada kenakalan remaja dibina dengan kajian-kajian tentang akhlak sehingga remaja yang melakukan kenakalan remaja maupun yang tidak melakukan akan mengerti tentang bagaimana seharusnya berakhlak dan bermoral.

Dari upaya mengatasi kenakalan remaja di pondok pesantren maka akan tercapai satu tujuan mewujudkan remaja yang berakhlak mulia. Namun keberhasilan pembinaan akhlak dalam memberi pengaruh serta pengawasan terhadap tingkah laku remaja tersebut, terutama keluarga yang mana remaja tumbuh pertamakali dalam lingkungan ini. Sehingga adanya kerjasama dan pengertian dari berbagai pihak yaitu masyarakat.

- b. Hubungan atau kesamaan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sama-sama menjadikan pesantren sebagai sarana tempat pembinaan akhlak yang melakukan kenakalan remaja maupun yang tidak melakukannya,

- 2) Penting nya orang tua dalam membina setiap pergaulan anaknya dan selalu memberi nasehat dan didikan akhlak yang baik
 - 3) Ikut partisipasi serta berperan dalam mengawasi remaja di desa setempat
- c. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu kiai tidak ikut serta langsung dalam pembinaan akhlak di desa setempat melainkan hanya dipondok pesantren lah kiai membina akhlak para santrinya.⁵³
4. Penelitian oleh Abdi Fauji Handiono (2015), berjudul “Peran Pesantren Darussyfa’ah Dalam Membina Akhlak Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung”.
- a. Pokok Pembahasan: Remaja adalah bagian dari masyarakat, ditangan remajalah nasib dan bangsa yang akan mendatang. Oleh karena itulah pesantren darussyafa’ah ikut peduli terhadap pembinaan akhlak remaja khususnya remaja yang berada di tengah-tengah desa kesilir agar mereka nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam membina akhlak adalah:

- 1) Mengad akan kajian-kajian insentif keislaman setiap satu bulan sekali yang diikuti remaja-remaja desa kesilir yang bertempat di pesantren darussyah
- 2) Mengadakan bimbingan baca tulis Al-qur’an
- 3) Membantu dalam pembentukan organisasi remaja masjid

⁵³ Suyono, Herimanto, Sri wahyuni. *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. (2016), Al-Idaroh, Vol. 1, No. 1, Hal. 9.

- 4) Membuka kesempatan remaja Desa Kesilir untuk belajar di pesantren darussyafa'ah yang di ikuti hanya remaja desa saja
- 5) Mengadakan pengajian tahunan yang akan diadakan setiap bulan ramadhan, yang diisi dengan pengajian kitab kuning dan praktek ubudiyah serta pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Upaya pesantren darussyafa'ah dalam pendidikan, pembimbingan maupun pembinaan akhlak terdapat remaja desa kesilir memiliki tujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka. Dalam posisi ini peran pesantren sebagai lembaga pendidikan agama non formal yang salah satunya fungsinya adalah membina dan membimbing akhlak remaja.

- b. Hubungan atau kesamaan dalam peneliti ini adalah sama sama mengadakan kajian keislaman setiap satu bulan sekali yang diikuti remaja-remaja didesa setempat, membuka kesempatan bagi para remaja untuk ikut mengaji dipondok pesantren yang telah disediakan oleh kiai di desa setempat.
- c. Perbedaan dengan penelitian ini ialah tidak ada pembentukan organisasi remaja masjid karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di desa sidomulyo semua organisasi remaja telah diambil alih oleh para santri yang ada di pondok pesantren di desa setempat.⁵⁴

⁵⁴ Abdi Fauzi Hadiono, *Op. Cit.*, Hal. 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sumandi Suryabrata penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.² Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu mengobservasi tempat yang akan dilaksanakannya penelitian pada

¹ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 4.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda karya, 2005), hal. 5.

tanggal 14-17 Januari 2018 di Desa Sidomulyo 2, Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran. Selanjutnya peneliti mengadakan penelitian di Desa Sidomulyo 2, Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran pada tanggal 11 mei 2018 sampai dengan selesai

D. Metode Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek adalah metode penentuan sumber data sendiri adalah dari mana data diperoleh³. Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pak kiai untuk remaja di desa sidomulyo agar bisa meminimalisir kenakalan remaja dan bagaimana orang tua dalam memdidik anak-anak nya.

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kiai atau tokoh agama, untuk memperoleh data mengenai perannya dalam pembinaan akhlak pada remaja di desa sidomulyo
- b. Kepala desa, untuk memperoleh data tentang profil desa dan keadaan masyarakat di desa sidomulyo 2
- c. Remaja, untuk mengetahui bagaimana pergaulan anak remaja yang ada di desa sidomulyo
- d. Orang tua, untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak agar terhindar dari kenakalan remaja

³ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 102.

Adapun perinciannya sebagai berikut

Table 3.1
Rincihan Subjek Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	K.H Jawahir Ismail	Pengasuh pondok pesantren Raudlotul Huda Al-Islami
2	Rusdiman	Kepala Desa
3	Toni	Pelajar
4	Tuminah	Pedagang
5	Indah	Ibu Rumah Tangga
6	Carim	Petani
7	Agus	Belum bekerja
8	Susanto	Buruh Tani
9	Ana	Ibu Rumah Tangga
10	Endah	Petani
11	Dila	Pelajar
12	Wati	Pedagang
13	Doni	Pelajar
14	Warni	Ibu Rumah Tangga

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tersebut yaitu menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak yang meliputi pencegahan pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pencurian, dan kriminalitas lainnya dalam tingkat berat maupun ringan di kalangan remaja di Desa Sidomulyo kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun hasil yang didapatkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

a. Pengertian Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau perilaku objek sasaran.⁴

b. Macam-macam Observasi

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan samar, dan observasi yang tak berstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana yaitu melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁵

⁴ S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 226-228.

c. Subjek Observasi

Dalam subjek observasi ini melalui kiai, kepala desa, orang tua remaja dan para remajanya. Untuk memperoleh data peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo kecamatan negerikaton kabupaten pesawaran.

2. Wawancara (interview)

a. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Macam-macam wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁶

Metode ini digunakan untuk menggali data panjang yang diajukan kepada Kiai atau pimpinan pondok pesantren yang dapat memberikan informasi tentang peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak dan dibantu sumber lain yaitu kepala desa, orang tua remaja, dan para remaja yang ada di desa sidomulyo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran.

⁶ *Ibid.*, Hal. 233.

3. Dokumentasi

a. Pengertian Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁷ Dalam hal ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Penelitian dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan, profil, dan semua informasi dukungan di desa Sidomulyo kabupaten Pesawaran yang relevan dan mudah untuk dipahami.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran.

⁷ Hamid Daramadi, *Dimensi-dimensi Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 160.

⁸ Sugiyono. *Op.Cit.* hal. 244.

Analisis data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data reduksi tersebut ialah peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian

data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁹

Penyajian data tersebut ialah peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰

Setelah penulis mereduksi dan mendisplay data diatas, sehingga penulis dapat menyimpulkan peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo kabupaten pesawaran. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ *Ibid.*, hal. 249.

¹⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

Bahwa peran kiai tidak hanya mendidik akhlak santri yang ada dipondok pesantren tetapi juga membina akhlak remaja yang ada di desa sidomulyo.

G. Uji Keabsahan Data

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian, setiap hal temuan baru harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di Desa Sidomulyo Pesawaran pada hasil observasi dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden.

¹¹ Sugiono. *Op. Cit.*, Hal. 241.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara urain rinci

Teknik ini menuntut penulis agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara husus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses hasil studi. Pencatatan itu diklarifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapat persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data
- b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data
- c. Auditor perlu melakukan penelitian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
- d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data.¹²

¹² Lexy j. moleong, *Op.Cit.*, Hal 175-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo pada mulanya masih berbentuk Dusun (Pedusunan) atau Dukuh (Pedukuhan), dahulu masuk Desa Kagungan Ratu Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan Desa Kagungan Ratu sendiri berdiri sejak tahun 1945 dengan penjabat Kepala desanya bernama Mursalin. Pada Tahun 1982 Sidomulyo berdiri menjadi sebuah Desa sendiri mekar (memisahkan diri) dari Desa Induk (Desa Kagungan Ratu), pemekaran tersebut bersamaan dengan desa Lumbirejo dan Desa Roworejo yang menjadi tetangga desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo berkecamatan di Gedongtatan Kabupaten Lampung Selatan, namun pada tahun 1998 Desa sidomulyo berubah kecamatannya menjadi ber-kecamatan Negerikaton, karena Kecamatan Negerikaton adalah hasil pemekaran kecamatan dari kecamatan Gedongtataan Kabupaten Lampung selatan. Selanjutnya dengan terbitnya undang-undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung, maka berubah menjadi Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran sampai sekarang ini.

Pada tahun 1952 mulai berdatangan Penduduk dari Pulau Jawa, terutama Jawa Tengah, tepatnya dari Kabupaten Banyumas datang ke Sidomulyo untuk membuka hutan (tebang hutan) Sebagai lahan mencari nafkah dan sebagai tempat tinggal/ pemukiman sampai sekarang ini, datang nya penduduk dari pulau Jawa tersebut secara sendiri sendiri (individual) bukan berkelompok dan bukan pula secara transmigrasi yang di prakarsai Pemerintah, namun sebelumnya sudah didahului oleh kedatangan mereka yang datang dari pulau jawa secara transmigrasi yang diprakarsai oleh Pemerintah Belanda datang di Desa Bagelen Kecamatan Gedongtataan dan konon kabarnya merupakan transmigrasi pertama di provinsi Lampung.

Nama Desa “SIDOMULYO” sendiri diambil dari nama sebuah Dusun atau Dukuh di pulau Jawa tepatnya Dusun atau Dukuh “Sidamulih” Kecamatan Lumbir Kabupaten Jawa Tengah, karena orang-orang yang datang dari Jawa untuk buka hutan tersebut kebanyakan saat itu berasal dari dusun Sidamulih, dan selanjutnya untuk menjadi nama Desa dirubah menjadi “Sidamulya” (dari kata Sidamulih tersebut). atau “Sidomulyo” (untuk dialek orang-orang yang datang dari Yogyakarta, Solo, (Jawa Tengah) maupun dari Jawa Timur yang datang ke Sidomulyo susul-menyusul kemudian).

Selanjutnya hasil Buka Hutan tadi menjadi calon lahan pertanian baik yang berupa ladang/tegalan maupun persawahan dan digarap terus menerus dikelola sebagai usaha pertanian, mengingat tanahnya yang subur dan hasil panen melimpah, maka lama kelamaan orang-orang pendatang tadi menjadi betah atau kerasan dalam selanjutnya menetap dan berdomisili di desa tersebut dan berkembang biak sampai sekarang ini, semua orang-orang yang datang

dari pulau jawa mayoritas mengolah tanah pertanian dan bermata pencaharian bertani.¹

2. Letak dan Luas Wilayah.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari 21 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. yang terletak di sebelah Barat Laut dari arah kecamatan yang berjarak kurang lebih 9 kilo meter dan dikelilingi oleh 4 Desa Kecamatan Negerikaton, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Poncokresno
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Trisnomaju
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lumbirejo, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Roworejo dan desa Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Selain jarak dari Kecamatan, Desa Sidomulyo berjarak 21 Kilometer dari Ibukota Kabupaten dan berjarak 46 Kilo meter dari Ibukota Provinsi. Desa Sidomulyo mempunyai luas wilayah kurang lebih 1.182 Hektar atau seluas 11,82 Kilometer persegi. Seluruh wilayah Desa Sidomulyo adalah merupakan dataran rata, tidak ada gunung atau perbukitan sebagian besar merupakan areal tegalan/peladangan, persawahan dan perkebunan.

3. Iklim.

Iklim Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton seperti halnya iklim di desa-desa di wilayah Indonesia pada umumnya yaitu Iklim kemarau dan penghujan dan ada iklim pancaroba (masa peralihan dari habis iklim kemarau menuju iklim penghujan). Dua iklim tersebut di atas (kemarau dan penghujan)

¹ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

berpengaruh langsung terhadap aktifitas petani dalam mengolah lahan garapan pertanian di Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Jumlah bulan hujan rata-rata 7 bulan per tahun dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mdl dengan suhu rata-rata 30-32 derajat celcius²

4. Mata Pencaharian Penduduk:

Untuk melihat mata pencaharian penduduk Desa Sidomulyo, bisa dilihat tabel mata pencaharian penduduk dibawah ini: (Tenaga produktif penduduk: Laki-laki 1.334 orang, Perempuan 1.195 orang = 2.529 Orang).

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Penduduk³

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI (ORANG)	PEREMPUAN (ORANG)	JUMLAH (ORANG)	JUMLAH PROSENTASE
Petani	1.107	176	1.283	50,73 %
Buruh Tani	148	45	193	7,63 %
Pedagang	44	62	106	4,19 %
Peternak	6	0	6	0,24 %
Nelayan	0	0	0	-
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	14	20	34	1,34 %
Pegawai Swasta/Honorar	20	28	48	1,90 %
Pensiunan	1	1	2	0,08 %
Mengurus Rumah Tangga	0	867	867	34,28 %
Tni/Polri	2	0	2	0,08 %
Tidak/Belum Bekerja	1.193	1.239	2.432	
Jumlah	2.535	2.438	4.973	100 %

CATATAN: Jumlah prosentase dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia produktif (umur 18 s.d 55 tahun).

² Di Ambil Dari Dokumentasi Desa Pada Tanggal 2 Mei 2018

³ Di Ambil Dari Dokumentasi Desa Pada Tanggal 2 Mei 2018

5. Pemerintahan Desa Sidomulyo

Pemerintah desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten pesawaran Provinsi Lampung berdasar Undang-undang tentang desa nomor 6 Tahun 2014, dan Peraturan pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 2014 adalah terdiri dari: Kepala desa, sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Kepala Dusun, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pemerintahan Desa Sidomulyo⁴

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Kepala Desa	RUSDIMAN	SLTA
2	Sekretaris Desa	SLAMET	S-I
3	Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan	ALIEF FARICSMA	SLTA
4	Kasi Kesejahteraan	RENDRI JIKI EFENDI	SLTA
5	Kasi Pelayanan	AHMAD BADRONI	SLTA
6	Kepala Urusan (Kaur)Tata Usaha & Umum	YAHYA AZIZ	SLTA
7	Kaur Keuangan	RISWANTO	SLTA
8	Kaur Perencanaan	DEWI NURINDAH SARI	SLTA
	Kepala Dsusun I	IRFANGI	SLTA
10	Kepala Dsusun II	SOBIRIN	SLTA
11	Kepala Dsusun III	RASIMAN	SLTA
12	Kepala Dsusun IV	ASPANDI	SLTA
13	Kepala Dsusun V	SARJAN	SLTA
14	Kepala Dsusun VI	RIYADI	SLTA
15	Kepala Dsusun VII	WIJI BUDIANTORO	SLTA
16	Kepala Dsusun VIII	SLAMET RIYANATO	SLTP

Adapun Nama-nama Kepala desa yang pernah menjabat dari dahulu sampai sekarang adalah sebagai berikut:

⁴ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

Tabel 4.3
Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat⁵

No	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat	Keterangan
1	Muchlasin	1982 – 1991	Penjabat
2	Muchlasin	1992 – 1993	Definitif
3	Sudiman	1993 -1997	Definitif
4	Kasiman	1997 – 2000	Penjabat
5	Kasiman	2000 – 2008	Definitif
6	Slamet	2008 – 2010	Penjabat
7	Afeneru	2010 – 2016	Defiitif
8	Slamet	2016 – 2017	Penjabat
9	Rusdiman	2017 -	Definitif

B. Badan Permuyawaratan Desa (BPD)

Adapun susnan BPD Desa Sidomulyo sebagai berikut:

- 
1. Ketua BPD : EKO SUMARWANTO
 2. Wakil Ketua : FATKHURROHIM
 3. Sekretaris : DONO PRASTOWO
 4. Anggota : 1. ISMAIL
 2. AHMAD MARJAN
 3. SURATOKA
 4. AMIR TOHERI
 5. EDI SUWARSO
 6. SUTINO

⁵ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

1. Keadaan Sosial Desa

a. Jumlah Penduduk

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Sidomulyo⁶

No.	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Sidomulyo I	197	420	373	793
2	Sidomulyo II	135	265	245	510
3	Sidomulyo III	249	450	423	873
4	Umbul Solo	135	286	231	517
5	Roworejo I	166	316	278	594
6	Roworejo II	198	370	340	710
7	Rowosari I	136	256	261	517
8	Rowosari II	123	241	218	459
	JUMLAH	1.339	2.604	2.369	4.973

Desa Sidomulyo mempunyai penduduk 4.978 jiwa, jumlah jiwa laki-laki 2.604 orang dan jumlah jiwa perempuan 2.369 orang. Jumlah Kepala Keluarga 1.339 KK yang tersebar di 8 Dusun, dengan perincian sebagaimana table berikut:

⁶ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

Tabel 4.5
Jumlah penduduk Menurut kelompok Umur⁷

N0	KELOMPOK UMUR(TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 – 6	324	253	577
2	7 – 14	386	337	723
3	15 – 25	531	461	992
4	26 – 39	524	453	977
5	40 – 50	385	347	732
6	51 – 65	253	339	592
7	66 – 75	129	110	239
8	76 >	72	69	141
	JUMLAH	2.604	2.369	4.973

b. Keadaan Keagamaan

Tabel 4.6
Jenis Agama Di Desa Sidomulyo⁸

No.	Jenis Agama	Jumlah Penduduk Penganut Agama		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	2.536	2.325	4.861
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	15	9	24
4	Budha	53	35	88
5	Hindu	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0
	JUMLAH	2.604	2.369	4.973

⁷ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

⁸ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

c. Tingkat Pendidikan Penduduk.

Tabel 4.7
Tingkat pendidikan penduduk⁹

NO	TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK	JUMLAH (ORANG)
1	Jumlah penduduk tidak/belum sekolah	386
2	Jumlah Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	240
3	Jumlah Penduduk tamat SD/ sederajat	2003
4	Jumlah Penduduk tamat SLTP/ sederajat	1306
5	Jumlah Penduduk tamat SLTA/ sederajat	966
6	Jumlah penduduk tamat Diploma I/II	2
7	Tamat Akademi/D-3	12
8	Tamat S-1	56
9	Tamat S-2	2

d. Sarana dan Prasaran Pendidikan

Keberadaan Sarana Pendidikan menurut jenjang pendidikan :

Tabel 4.8
Sarana dan Prasaran Pendidikan¹⁰

No.	Jenis/jenjang Pendidikan	Jumlah Lembaga Pendidikan		
		Negeri	Swasta (Yayasan)	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	0	0	0
2	TK/RA/BA	0	2	2
3	SD/MI	2	1	3
4	SMP/MTs	0	1	1
5	SMU/MA	1	1	2
6	SMK	0	0	0
7	Akademi/Perguruan Tinggi	0	0	0
8	Pondok Pesantren	0	0	1
9	Madrasah Diniyah	0	1	1
	JUMLAH			9

⁹ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

¹⁰ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 2 Mei 2018

2. Potensi Nilai-nilai Sosial

Dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan dibutuhkan suasana Desa yang aman dan kondusif, hal ini dapat terwujud apabila nilai-nilai social budaya yang ada tetap terjaga dan terpelihara, Adapun nilai-nilai social budaya yang masih ada dan terpelihara di Desa Sisomulyo Kecamatan Negerikaton antara lain:

a. Gotong Royong

Gotong royong adalah bentuk kerja/usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan (serentak) atas dasar suka rela baik untuk kepentingan bersama atau pribadi tanpa mengharap imbalan apapun. Bentuk gotong royong yang masih berjalan di Desa Sidomulyo adalah seperti

- 1) Kerja Bhakti bersih lingkungan
- 2) Membangun/renovasi tempat Umum (Masjid, Balai Dusun, Post Ronda)
- 3) Membangun/merehab Rumah pribadi
- 4) Penyelesaian Jenazah
- 5) Menanam (pertanian)

b. Ketaqwaan Religius

Faktor ketaqwaan sangat mendukung dalam melancarkan proses pembangunan hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati anatar sesame, karena tuntutan patuh dan taat pada ajaran agamanya, maka hal-hal yang menghambat dan merusak dapat di hindari sebaliknya akan memacu kepada hal hal yang positif (membangun).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan (ibadah) yang mendorong ketaqwaan yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton antara lain:

- 1) Kegiatan Shalat Jum'at (Islam)
- 2) Pengajian Ibu-Ibu Muslimat dan Pengajian Bapak-bapak.
- 3) Kegiatan Yasinan Ibu-ibu Muslimat
- 4) Kegiatan Yasinan Bapak-bapak
- 5) Pengajian Peringatan Hari-hari Besar Islam
- 6) Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)
- 7) Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Mall (Panitia Zakat)
- 8) Mantraman (Budha)¹¹

C. Penyajian Data

1. Peran Dan Tanggung Jawab Kiai Di Desa Sidomulyo

Adapun peran dan tanggung jawab seorang kiai pondok pesantren maupun dimasyarakat ialah sebagai berikut:

a. Pimpinan Pondok Pesantren

Kebanyakan para kiai beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan

¹¹ Di Ambil Dari *Dokumentasi* Desa Pada Tanggal 3 Mei 2018

pesantren, Tidak seorang santri pun dan orang lain yang dapat melawan kekuasaan kiai (dalam lingkungan pesantrennya) kecuali kiai lain yang lebih besar pengaruhnya. Para santri selalu mengharap dan berfikir bahwa kiai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri baik dalam soal-soal pengetahuan islam, maupun dalam bidang kekuasaan dan menejemen pesantren.

b. Guru ngaji

Kiai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan jabatan sebagai berikut: Mubaligh, khutbah sholat jum'at, penasehat, guru diniyah. Yang bertanggung jawab menyampaikan ilmu dengan cara berdakwah dan mengajar santri-santrinya agar menjadi seseorang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

c. Rois Atau Imam

Kiai sebagai imam tercermin dalam tugas-tugasnya sebagai berikut: imam sholat rawatib, dan sholat sunnah lainnya, imam ritual selamatan, imam tahlilan, imam penghulu dalam suatu hajatan. Yang bertanggung jawab dalam memimpin para jamaahnya khususny warga Desa Sidomulyo

d. Tokoh Agama di Masyarakat

Kiai menjadi penggerak kebangkitan agama dengan memanfaatkan pengaruhnya yang amat besar terhadap masyarakat sekitar. Melalui tarekat, ia dianggap sebagai pengantar dalam memusatkan

konsentrasi jemaah kepada Allah sehingga keberadaanya merupakan syarat mutlak bagi mereka. Kedalaman ilmu pengetahuan agamanya dan pengabdian agama selama bertahun-tahun. Di Desa Sidomulyo

e. Memberikan Pendidikan

Komersialisasi pendidikan mengakibatkan biaya yang perlu ditanggung oleh peserta didik menjadi sangat mahal. Warga pedesaan yang pada umumnya warga semakin terlantar untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas. Itulah sebabnya warga menumpahkan harapannya kepada para kiai dan pesantren yang masih mampu menyelenggarakan pendidikan bagi generasi muda dengan biaya semurah mungkin.¹²

2. Peran Kiai Dalam Manggulangi Kenakalan Remaja

Dewasa ini kita sering melihat banyaknya kenakalan remaja. Banyaknya faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dikarenakan kurang nya pengetahuan agama dikalangan remaja hal ini menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang buruk ditambah kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak mereka.

3. Beberapa Kenakalan Remaja Yang terjadi Di Desa Sidomulyo Dalam Waktu Lima Tahun Terakhir

¹² Hasil Wawancara dengan bapak K.H jawahir tanggal 11 mei 2018

Tabel 4.9
Peristiwa/Kejadian Kenakalan Desa Sidomulyo¹³

No	Nama	L/P	Tgl, Bulan dan Tahun	Tempat Kejadian	Jenis Keadilan	Tindakan Penyelesaian
1	Purwanto	L	November 2013	Rowerejo	Pencurian Uang	Putusan pengadilan
2	Birin	L	Juni 2014	Dusun 5	Sabung Ayam	Peringatan Polisi
3	Jito	L	Agustus 2014	Dusun 8	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
4	Idris	L	Januari 2014	Dusun 2	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
5	Busro	L	Mei-Des 2014	Dusun 2	Narkoba	Tidak ada Tindakan
6	Sarjan	L	Jan-Des 2014	Dusun 2	Judi Togel	Tidak Ada Tindakan
7	Sihono	L	Agus-Des 2014	Dusun 2	Miras	Tidak Ada Tindakan
8	Sangkrah	L	Agus-Des 2014	Dusun 2	Miras	Tidak Ada Tindakan
9	Setia Budi	L	Juni-Des 2014	Dusun 8	Judi Karturemi	Tidak Ada Tindakan
10	Harsono	L	Juni-Des 2014	Lumbirejo	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
11	Agus	L	Sep-Des 2014	Lumbirejo	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
12	Kifli	L	November 2014	Dusun 8	Curi Jagung	Damai Keluarga
13	Ridho	L	November 2014	Dusun 8	Curi Jagung	Damai Keluarga
14	Birin	L	Juni 2014	Dusun 5	Sabung Ayam	Peringatan Desa
15	Yusuf	L	Desember 2015	Dusun 1	Narkoba	Pengobatan
16	Busro	L	Maret 2015	Sukoharjo	Curian Motor	Putusan Pengadilan
17	Yono	L	Agustus 2015	Dusun 1	Judi Karturemi	Tidak Ada Tindakan
18	Kadir	L	Agustus 2015	Dusun 1	Judi Karturemi	Tidak Ada Tindakan

¹³ Di Ambil Dari *Dokumentasi Desa* Pada Tanggal 1 September 2018

19	Irfan	L	Agustus 2015	Dusun 1	Judi Karturemi	Tidak Ada Tindakan
20	Sumir	L	Agustus 2015	Dusun 1	Judi Karturemi	Tidak Ada Tindakan
21	Kuncoro	L	Agustus 2015	Dusun 5	Curi Kelapa	Peringatan Desa
22	Yanto	L	Jan-Des 2015	Dusun 8		
23	Parino	L	Jan-Des 2015	Dusun 8	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
24	Joko Setiawan	L	Agustus 2016	Lumbirejo	Begal Motor	DPO pengadilan
25	Sukirwan	L	Agustus 2016	Lumbirejo	Begal Motor	Putusan Pengadilan
26	Firman	L	Juli-Des 2016	Lumbirejo	Curi Kakao	Damai keluarga
27	Iqbal	L	Juni 2016	Dusun 1	Narkoba	
28	Sukirno	L	Oktober 2016	Dusun 2	Kekerasan Terhadap Murid	Damai Keluarga
29	Ria irawati	P	Agustus 2016	Dusun 3	Hamil Diluar Nikah	Dinikahkan
30	Yuliyana	P	September 2016	Dusun 2	Hamil Diluar Nikah	Dinikahkan
31	Dila	P	Oktober 2016	Dusun 1	Hamil Diluar Nikah	Dinikahkan
32	Rusmin	L	November 2016	Dusun 3	KDRT	Perdamaian
33	Linda Reniati	P	Februari 2017	Dusun 3	Hamil Diluar Nikah	Dinikahkan
34	Yusup	L	April-Des 2017	Dusun 1	Narkoba	Pengobatan
35	Rido	L	April 2017	Dusun 5	Curi Kelapa	Teguran
36	Setiawan	L	Juni 2017	Dusun 5	Narkoba	Putusan Pengadilan
37	Ismail	L	Agustus 2017	Dusun 7	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
38	Tukiman	L	Januari 2018	Dusun 7	Judi Dadu	Tidak Ada Tindakan
39	Seno	L	Februari 2018	Dusun 8	Miras	Tidak Ada Tindakan
40	Mardi	L	Maret 2018	Dusun 8	Miras	Tidak Ada Tindakan
41	Bagol	L	Maret 2018	Dusun 8	Miras	Tidak Ada Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian diketahui bahwa peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo negeri katon pesawaran adalah s ebagai berikut:

- a. Selama bapak menjadi kiai pernahkah terjadi kenakalan remaja di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren?

Jawaban:

Pak kiai mengatakan pernah, dan sering. Diluar maupun didalam pesantren. Tetapi lebih banyak terjadi diluar pesantren yang melibatkan para remaja di desa sidomulyo

- b. Apa saja jenis kenakalan yang pernah terjadi?

Jawaban:

Kenakalan yang pernah terjadi dalam tingkat berat terjadi diluar pesantren seperti penyalagunaan narkoba, berjudi, minum alkohol, seks, dll. Sedangkan dipondok pesantren misalnya mencuri, memeras, menipu, membolos, itu masih bisa ditangani dengan hukuman sesuai peraturan pesantren.

- c. Apa yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan tersebut?

Jawaban:

Kenakalan yang terjadi di desa sidomulyo bisa dilihat dari jenis kenakalan yang dilakukan remajanya ada beberapa faktor yang mendukung kenakalan tersebut, faktor lingkungan, pergaulan, tontonan, ditambah lagi kurang ilmu agama para remaja, misalnya tidak mau

mengaji dan orang tua yang tidak mau memondokkan anaknya kepesantren.

Itu menjadi faktor sebab anak melakukan kenakalan remaja.

- d. Bagaiman cara atau solusi agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi?

Jawaban:

Tingkatkan pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak, tontonan anak, dan lingkungannya jika tidak bisa mengawasi secara ketat, suruhlah anak untuk mondok dipesantren, karna itu alternatif terbaik.

- e. Apa yang bapak lakukan untuk mencegah kenakalan tersebut.

Jawaban:

Ajarkan anak ilmu agama sejak dini, tingkatkan pengawasan orang tua terutama terhadap pergaulan anak, wajib menyuruh anak untuk mengaji dimasjid ataupun pesantren ajarkan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat.

- f. Menurut bapak sipakah yang dapat mencegah kenakalan remaja?

Jawaban:

Yang dapat mencegah yaitu diri sendiri dan peran orang tuanya. Serta kepedulian masyarakat tentang lingkungan sosial sebab dalam pengawasan pergaulan remaja tidak hanya peran orang yang dilibatkan tetapi masyarakat harus ikut adil dalam membina pergaulan anak-anak remajanya.

- g. Bagaimana upaya bapak dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo

Jawaban

Meskipun tidak teratasi sepenuhnya saya berupaya agar kenakalan remaja tidak terjadi yaitu dengan cara:

a. Mengadakan Pengajian

Pengajian rutin yang diadakan setiap bulan sekali untuk bapak-bapak dan para anak muda, dan seminggu sekali untuk ibu-ibu dan remaja putri, kiai selalu memberikan nasehat bahwa pendidikan agama untuk anak sangatlah penting dan selalu mengupayakan agar orang tua memondokan anaknya di pesantren agar akhlak anak terbina dengan baik dan benar.

b. Pendidikan Agama

Ada beberapa orang tua didesa sidomulyo yang ingin memasukan anaknya kepesantren tetapi belum mampu dengan alasan ekonomi karena sekolah dan mondok akan memakan biaya yang cukup banyak. Akan tetapi, kiai sebagai pengasuh pondok pesantren raudlatul huda al-islami memberikan pendidikan pesantren gratis bagi masyarakat desa sidomulyo yang ingin memondokan anaknya. Sebagai salah satu kebijakan kiai dalam upaya menaggulangi kenakalan remaja yang semakin hari meresahkan orang tua dan masyarakat.

c. Pemerintahan Desa

Kiai bekerja sama dengan aparatur desa seperti kepala desa untuk membantu mengawasi para pemuda-pemudi di desa sidomulyo,

dengan salah satunya tidak mudah memberi ijin untuk masyarakat yang mengadakan hiburan malam (organ tunggal) yang hanya akan menimbulkan kemaksiatan. Seperti: Main judi, minum-minuman. Dan lain sebagainya.

d. Sosial Masyarakat

Kiai selalu menekankan bahwa bagi masyarakat yang apabila ada hajatan atau pernikahan anak yang hamil diluar nikah supaya tidak dibesar-besarkan atau mengadakan resepsi yang meriah. dan untuk warga desa sidomulyo seharusnya untuk tidak menghadiri undangan walimatul ursy atau pernikahan bagi anak yang hamil diluar nikah sebab sebagai hukuman sosial agar masyarakat jera dan menyadari bahwa memeriahkan pernikahan anak yang hamil diluar nikah itu salah, seharusnya aib harus ditutupi bukan disebarluaskan. Dihawatirkan akan menjadi kebiasaan dan membentuk tradisi yang buruk yang akan menyebabkan masyarakat tidak lagi mementingkan rasa malu, yang mengakibatkan turunnya nilai dan moral.

kiai selalu menggerakan masyarakat untuk selalu mengawasi para pemuda atau anak remaja agar tidak terjadi kenakalan remaja yang bisa meresahkan warga.¹⁴

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak K.H Jawahir Ismail, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huda Al-Islami Sidomulyo tanggal 11 mei 2018

D. Hasil Wawancara Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomulyo

1. Kepala Desa

- a. Apa bapak selalu memperhatikan pergaulan para remaja didesa ini?

Jawaban:

Saya selalu memperhatikan pergaulan remaja disini juga dan menangani kasus yang terjadi akibat kenakalan remaja mau orang dewasa.

- b. Apa saja jenis kenakalan remaja yang sering dilakukan?

Jawaban:

Banyak sekali tentunya dari kasus pencurian hewan ternak sampai sepeda motor. Perjudian, minum-minuman keras dan yang terahir pencurian kotak amal masjid. Dan mirisnya yang melakukan tersebut adalah pemuda anak remaja di desa sidomulyo sendiri.

- c. Kenakalan apa yang menurut anda meresahkan masyarakat desa ini?

Jawaban:

Semua kenakalan yang pernah terjadi tentunya sangat meresahkan, terlebih untuk warga sidomulyo, seperti pencurian, perkelahian, perjudian, penyimpangan seks, dan lain sebagainya.

- d. Siapa saja yang terlibat dalam kenakalan remaja?

Jawaban:

Bukan hanya para remaja saja tetapi ada juga bapak-bapak yang seharusnya mendidik malah memberikan contoh yang tidak baik, misalnya main judi, minum-minuman dan lain sebagainya.

e. Apa penyebab sehingga terjadinya kenakalan remaja?

Jawaban:

Penyebabnya yaitu kurangnya pendidikan, terutama pendidikan agama, anak ditinggal merantau, perceraian orang tua, dan tidak mau mengaji

f. Apa yang anda lakukan agar kenakalan tersebut tidak kembali terulang?

Jawaban:

Saya bertindak tegas jika kenakalan ini masih bisa saya tangani, saya selesaikan dengan baik saya berikan nasehat. Tapi bila kenakalan terus terjadi, apalagi sampai tahap kriminal maka saya serahkan kepada pihak yang berwajib.

g. Menurut bapak sipakah yang dapat mencegah kenakalan remaja?

Jawaban:

Menurut saya diri sendiri, jangan bergaul dilingkungan nakal, dan untuk masyarakat agar saling menasehati jangan cuek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan melapor jika terjadi sesuatu.

Upaya-upaya lainnya yang dilakukan kepala desa untuk mengatasi kenakalan remaja di desa sidomulyo antara lain:

- 1) Bertindak tegas dalam mengatasi setiap bentuk kenakalan,
- 2) Wajib mengikuti pengajian rutin supaya bisa menambah wawasan ilmu agama

- 3) Membentuk suatu organisasi seperti kelompok diskusi, ikatan remaja, karang taruna, dan kegiatan yang positif sehingga anak remaja tidak membuang-buang waktu hanya untuk kumpul-kumpul yang tidak jelas, seperti nongkrong, bermain-main dan sebagainya.¹⁵

2. Wawancara Orang Tua Remaja

Hasil Wawancara dengan orang tua remaja mengenai pergaulan anak mereka yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pergaulan anak ibu?

Jawaban:

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan para orang tua sebagian orang tua menjawab pergaulan anaknya baik, tetapi sebenarnya orang tua tersebut tidak mengetahui jika anak mereka telah melakukan kenakalan remaja, yang kemudian pada akhirnya orang tua mengetahui setelah anak tersebut mengakuinya.

- 2) Bagaimana hubungan sosial anak anda dengan lingkungan keluarga atau masyarakat?

Jawaban:

Orang tua yang memiliki anak remaja lebih memberikan kebebasan untuk menjalin hubungan sosial dengan siapa saja, dan tidak terlalu memperhatikan karena kurang nya waktu

- 3) Apakah anda memperhatikan pergaulan anak anda?

Jawaban:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Rusdiman Selaku Kepala Desa, Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tanggal 20 juni 2018.

Kesibukan para orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya membuat sebagian besar tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak-anaknya. sehingga anak kurang perhatian, itu sebabnya anak merasa bebas tanpa pengawasan dan akhirnya terjerumus dalam pergaulan yang salah. Yang merugikan diri sendiri dan membuat orang tua malu.

- 4) Bagaimana cara anda mendidik akhlak anak agar terhindar dari kenakalan remaja?

Jawaban:

Kesimpulan dari penulis sebagian orang tua agar anak nya terhindar dari kenakalan remaja yaitu melakukan pendekatan terhadap anak remaja dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, saling terbuka satu sama lain, dan orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, dan menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta mengadakan pengawasan dan penjagaan dalam pergaulan anak remaja. dengan mengajarkan anak akhlak yang baik, menyeruhnya mengaji, jangan biarkan anak berpacaran, bergaul dengan teman yang salah, menyekolahkan di sekolah agama, berikan waktu lebih untuk memperhatikan anak, sering menasehati ketika anak berbuat salah, dan selalu memberi contoh yang baik

- 5) Bagaimana upaya orang tua agar anak tidak melakukan kenakalan remaja?

Jawaban:

Orang Tua berupaya agar anak nya terhindar dari kenakalan remaja yaitu dengan mengawasi secara ketat, dalam setiap pergaulan. Dan sebagian orang tua lebih mempercayakan memondokkan anaknya ke pesantren karna di pesantren akhlak anak akan terdidik dengan baik, terlebih di desa sidomulyo terdapat pondok pesantren raudlatul huda al-islami yang memberikan pendidikan secara gratis bagi orang tua desa sidomulyo yang ingin memondokkan anaknya.

6) Bagaimana tindakan anda ketika anak anda melakukan kenakalan remaja?

Jawaban:

Kesimpulan dari peneliti yaitu tindakan orang tua ketika anak nya melakukan kenakalan remaja yaitu menasehatinya, jika terulang lagi orang tua tidak segan untuk memarahinya dan memukul agar anak jera dan tidak mengulangnya kembali.

7) Masih kah anak anda melakukan kenakalan tersebut hingga sekarang?

Jawaban:

Peneliti menyimpulkan orang tua yang anaknya pernah melakukan kenakalan remaja tidak lagi melakukan kenakalan remaja tersebut dikarenakan sebagian besar kenakalan yang terjadi yaitu hamil diluar nikah.¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak/Ibu, Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tanggal 25 juni s/d selesai.

3. Wawancara Remaja Desa Sidomulyo

Hasil Wawancara dengan para pemuda pemudi mengenai kenakalan remaja di Desa Sidomulyo yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana menurut anda tentang cara orang tua mendidik anak?

Jawaban:

Berdasarkan kesimpulan dari penulis bahwa orang tua yang sibuk bekerja hingga kurang nya waktu untuk anak menyebabkan anak kurang didikan dari orang tuanya, meskipun begitu orang tersebut tidak lepas tangan dalam memberikan nasehat pada anak jika anak melakukan kesalahan atau jalan keluar ketika anak mendapat masalah.

2) Apa saja kenakalan yang pernah anda lakukan?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anak kebanyakan kasus yang terjadi di desa sidomulyo yang menimpa remaja putri yaitu penyimpangan seks, yaitu hamil diluar nikah. Sedangkan yang terjadi dengan remaja putra beraneka macam misalnya, mencuri, berjudi, minum-minuman, tawuran hingga ada yang ada terlibat penyalagunaan narkoba.

3) Apa alasan anda melakukan kenakalan remaja?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti alasan mereka melakukan kenakalan remaja yaitu kurangnya pendidikan agama di dalam lingkungan keluarga, yang tidak pernah dari sejak dini mengajarkan

anak dari hal-hal kecil contohnya saja seperti sholat 5 waktu dan tidak akhirnya banyak anak yang tidak mau mengaji atau pun nyantri, kebebasan Karena tidak ada pengawasan ketat dari orang tua mereka

4) Masih kah anda melakukan kenakalan tersebut hingga sekarang?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kenakalan yang pernah terjadi pada remaja di desa sisomulyo, tidak terulang lagi pada anak yang sama melainkan terjadi kasus yang sama terjadi pada orang yang berbeda. Mereka yang pernah melakukan kenakalan remaja merasa jera.

5) Bagaimana cara orang tua menjarkan akhlak kepadamu?

Jawaban:

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti cara orang tua mengajarkan akhlak kepada anaknya dari cara tingkah laku orang tua itu sendiri, karna tingkah laku orang tua yang setiap hari itulah yang menjadi suri tauladan bagi anak, jadi banyak sekali orang tua yang dari sejak dini mengajarkan akhlak kepada anak nya mengikuti perkembangan zaman seperti budaya barat. Contohnya saja dalam Bahasa sehari-hari saja menggunakan elu gua.

6) Bagaimana perasaanmu jika telah mengecewakan orang tuamu dengan kenakalan yang kamu perbuat?

Jawaban:

Kebanyakan anak setelah mengecewakan perasaan orang tua banyak yang menyesal dan tidak sedikit pula yang biasa saja seperti tidak

memikirkan orang tuanya. Contohnya saja seperti hamil di luar nikah kebanyakan mereka menyesal karna membuat malu keluarga dan merugikan mereka sendiri dan anak salah guna narkoba dan mabuk, judi mereka tambah jadi.

- 7) Bagaimana cara orang tua mengatasi masalah apabila anda melakukan kenakalan?

Jawaban:

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan orang tua di desa sidomulyo untuk mengatasi masalah anaknya yaitu menyuruhnya mondok, apabila tidak mau mondok setidaknya nyantri kalong yang hanya mengaji malam di masjid.¹⁷

E. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) yang sesuai dengan hasil pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Selama peneliti melakukan penelitian di desa sidomulyo peneliti menemukan kasus *delinquency* atau kenakalan remaja lebih banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja ketimbang dilakukan oleh orang-orang dewasa yang biasanya tidak mengindahkan norma-norma moral yang berlaku dimasyarakat.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Pemuda/Pemudi, Desa Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran tanggal 26 juni s/d Selesai.

Observasi yang dilakukan penulis mengenai pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya sangatlah kurang, sebab kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan anak dikarenakan sibuk bekerja karena sebagian orang tua bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu dari pagi hingga sore untuk menafkahi anak-anak mereka, seali itu kurang nya pemahaman orang tua mengenai ilmu agama juga menyebabkan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga sangat lah kurang. Rutinitas yang demikian menyebabkan mereka merasa bebas tanpa pengawasan orang tua untuk melakukan segala hal sekalipun yang dilakukannya adalah negatif.

Dari faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan menyimpangnya akhlak remaja dari aturan-aturan agama. Maka sedini mungkin dapat diusahakan untuk ditanggulangi, oleh karena itu dalam hal ini pembinaan akhlak sangat menentukan sekali dan sangat strategis didalam mempersiapkan remaja yang potensial dan sebagai harapan agama serta bangsa di masa yang akan datang.

Seperti halnya akhlak memang perlu dibina, betul yang dikatakan pak kiai beliau selalu mengatakan pentingnya mondok disetiap ceramahnya. Inilah salah satu aspek yang dapat diangkat dari pendidikan pesantren sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren adalah laboratorium sosial masyarakat. Tujuannya agar orang tua di desa sidomulyo mau memondokan anaknya, agar bisa terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan, serta mendapat pendidikan agama yang kuat, dan pada umumnya agar anaknya dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi sehingga dapat berkiprah di tengah kehidupan masyarakat sesungguhnya. Betapa tidak sekarang banyak kasus penyalagunaan narkoba

yang tidak hanya terjadi dikota melainkan sudah masuk pedesaan sungguh mengawatirkan untuk generasi muda saat ini. Kita ketahui bahwa kenakalan remaja yang menimpa remaja putri ialah penyimpangan seks hingga hamil diluar nikah. Itu membuktikan kurangnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua untuk anaknya. Sudah kewajiban para orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka agar kenakalan remaja bisa teratasi. Selain kiai masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam membina anak-anak yang ada di desa sidomulyo dengan cara menegur apabila ada anak yang melanggar aturan,

Kepala desa, desa sidomulyo selalu mengawasi dan ikut serta membina anak-anak nakal yang selalu melakukan kenakalan di desa sidomulyo menyangkut kenakalan yang merugikan seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain perkelahian, perampokan. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, kebut-kebutan. Cara membina dengan teguran dan biarkan pihak berwajib yang menanganinya. Jika kenakalan itu berupa Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: merokok, minum-minuman keras, dan hubungan seks sebelum menikah. Memberi nasehat dan kembalikan kepada orang tua. Upaya kepala desa untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di desa sidomulyo yaitu dengan cara tidak memberikan ijin untuk mengadakan hiburan malam seperti organ tunggal yang tidak bermanfaat dan akan menimbulkan bermacam kemaksiatan. Dan menyuruh semua warga harap melapor jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Orang tua yang anaknya telah melakukan kenakalan remaja dalam bentuk apapun seharusnya diperhatikan agar kenakalan tersebut tidak terulang kembali sebab bias jadi kenakalan tersebut tidak hanya merugikan diri sendiri melainkan orang lain dan sekitarnya. Karna peran orang tua lah yang menjadikan anak-anak nya menjadi anak yang berakhlak mulia atau sebaliknya, kebanyakan anak yang melakukan kenakalan di desa sidomulyo dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja sehingganya kurang memperhatikan pendidikan dan pergaulan anak. Karna kesibukan orang tua bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu seharian penuh dari pagi hingga sore, sehingga mereka tidak memiliki waktu penuh untuk mengawasi anak-anak mereka.

Juvenile delinquency yang terjadi pada remaja atau anak-anak di desa sidomulyo karna mereka tidak mengaji dan kurangnya ilmu agama, serta teman dan lingkungan yang buruk, dan ditambah kurangnya perhatian orang tua menyebabkan mereka merasa bebas tanpa pengawasan untuk melakukan yang mereka suka meskipun itu salah. Sudah kewajiban para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan pendidikan akhlak agar anak bisa terhindar dari kenakalan remaja yang semakin hari meresahkan. Disamping itu kiai kepala desa dan masyarakat lainnya ikut serta dalam memberi arahan bagi anak-anak yang melanggar aturan.

Beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu:

1. Upaya preventif adalah upaya pencegahan timbulnya kenakalan remaja, yaitu melakukan pendekatan terhadap anak remaja dengan menjalin komunikasi

yang baik antara orang tua dengan anak, saling terbuka satu sama lain, dan orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak, dan menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta mengadakan pengawasan dan penjagaan dalam pergaulan anak remaja.

2. Upaya kuratif adalah upaya untukantisipasi terjadinya kenakalan remaja yaitu kerja sama masyarakat dengan keluarga dapat mengurangi atau meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, yaitu dengan cara masyarakat membentuk suatu organisasi seperti kelompok diskusi, ikatan remaja, karang taruna, dan kegiatan yang positif sehingga anak remaja tidak membuang waktu hanya untuk kumpul-kumpul yang tidak jelas, seperti nongkrong, bermain-main dan sebagainya.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja diharapkan dapat teratasi dengan baik. Karena mereka lah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul Peran kiai dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pembinaan akhlak di desa sidomulyo pesawaran. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran kiai di desa sidomulyo tidak hanya terfokus membina akhlak santri dipondok pesantren akan tetapi juga ikut adil dalam membina akhlak remaja dan orang tua di desa setempat agar dapat terhindar dari kenakalan-kenakalan seperti perjudian, miras, narkoba, pergaulan bebas, pencurian dan sebagainya. Yang dapat diminimalisir atau ditanggulangi melalui pembinaan akhlak dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

Memberikan pendidikan pesantren secara gratis bagi anak yang ada di desa sidomulyo untuk menuntut ilmu dalam upaya meminimalisir pergaulan yang salah. Menyediakan kelas diniyah untuk anak yang tidak mau mondok tetapi masih bisa ikut mengaji, Mengadakan pengajian rutin yang diadakan setiap bulan sekali untuk bapak-bapak dan remaja putra, dan seminggu sekali untuk ibu-ibu dan remaja putri, dan kiai selalu memberikan nasehat bahwa pendidikan agama untuk anak sangatlah penting untuk itu kiai menyuruh orang tua untuk memondokkan anaknya. Serta keterlibatan aparat desa serta masyarakat dalam mengawasi segala pergaulan remaja yang tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk orang tua

- a. Didalam mendidik anak sebaiknya orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik anak dan tidak boleh juga terlalu membiarkan anak serta memberikan kepercayaan penuh tanpa tidak ingin tau kegiatan anak dalam pergaulan karena bisa membuat anak merasa bebas untuk memilih aturan hidupnya
- b. Orang tua tidak hanya memberikan nasehat akan tetapi memberikan contoh kepada anak-anaknya
- c. Untuk para orang tua sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan-kegiatan dan selalu mengawasi pergaulan sehari-hari agar anak dapat terkontrol dengan baik
- d. Sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan akhlak yang baik apabila tidak bisa sebaiknya anak di masukan kepesantren agar pendidikan akhlak anak tercipta dengan benar
- e. Orang tua tidak membiarkan anak ketika melakukan kesalahan
- f. Ketika memberi nasehat harus dengan lembut bukan dengan cara kekerasan apalagi sampai melukai fisik anak.
- g. Bagi orang tua pendidikan agama sangat lah penting. Maka dari itu hendaklah setiap orang tua memberikan pendidikan agama yang terbaik

untuk anaknya jika pengetahuan agama orang tua sangat kurang, seharusnya langkah yang terbaik ialah memasukan anak kedalam pesantren yang sudah jelas akhlak anak akan terbina dengan baik.

- h. Bagi orang tua tingkatkan pengawan terhadap pergaulan anak, menurut penelitian penulis bahwa kenakalan anak terjadi Karena kurangnya perhatian orang tua.

2. Saran untuk anak

- a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat menerima dan melaksanakan dengan baik
- b. Jangan melawan ketika dinasehati
- c. Ketika diajarkan tentang cara beretika dan akhlak harus diterapkan
- d. Pandailah memilih teman, sebab teman sangat berpengaruh dalam pergaulan yang akan menjadikan dirimu menjadi lebih baik atau sebaliknya yaitu menjadi buruk
- e. Hindari lingkungan pergaulan yang tidak baik, serta hormati orang yang lebih tua
- f. Yang paling penting jangan tinggal kan sholat, mengaji dan selalu berkumpul di majlis ta'li m untuk memperbanyak pengetahuan ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Fauzi Hadiono, *Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Darussalam. Vol. 7 No. 1, September 2015.
- Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Agus Susanti, Penanaman Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tazdkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 7.
- Amin Haendri. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IDR Press, 2004.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-qur'an Dan terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2014
- Farid Masudi, *Psikologi Konseling: Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Hamid Daramadi, *Dimensi-dimensi Metodologi Peneltian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hasbi Indra. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran K.H Abdullah Syafi'ie dalam Bidang pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadani, 2005.

- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2001.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Heru Juabdin Sada, Manusia Dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tazdkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol. 7.
- Imam Mustofa, *Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim DiIndonesia*. 2011, *Millah*, Vol. XI, No. 1.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial: Jilid 1* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- M. Ali Mas'udi, *Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Paradigma. Vol. 2 No. 1. November 2015.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mentri Agama, Mentri P dan K. *Yasmina Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Lajnah Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Musthofa Abu Sa'id. *Mendidik Remaja Nakal: Panduan Praktis Seni Dan Berinteraksi Dengan remaja*. Jogjakarta: Semesta Hikmah, 2015.
- Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kiai Rembang*: LISI, 2003
- M. Sulthon Masyhud, Moh. Khusnurdilo. *Menejemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Mujamil Qomar. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instituisi*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nasrul HS. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ramayulis. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Rosihon Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Sarvan Billahi, Idris Thaha. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Mordenisasi Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2018
- Sarwono Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2016.
- Syafa Auliya Achidsti. *Kiai Dan Pembangunan Institusi Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ulil amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wahyu Nugroho. *Kajian Pendidikan Islam*. Mudarrisa. Vol. 8 No. 1 Juni 2016.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiayi Dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2011.



Pedoman Wawancara

1. Untuk pak Kiai

- a. Selama bapak menjadi kiai pernah kah terjadi kenakala remaja di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren?
- b. Apa saja jenis kenakalan yang pernah terjadi?
- c. Apa yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan tersebut?
- d. Bagaiman cara atau solusi agar kenakalan remaja tidak terjadi lagi?
- e. Seperti apa pembinaan akhlak yang bapak lakukan sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja?
- f. Apa yang bapak lakukan untuk mencegah kenakalan tersebut?
- g. Menurut bapak sipakah yang dapat mencegah kenakalan kemaja?

2. Untuk Kepala Desa

- a. Apa bapak selalu memperhatikan pergaulan para remaja didesa ini?
- b. Pernahkah bapak menangani kasus kenakalan remaja?
- c. Apa saja jenis kenakalan remaja yang sering dilakukan?
- d. Kenakalan apa yang menurut anda meresahkan masyarakat desa ini?
- e. Dimana kenakalan remaja itu terjadi?
- f. Siapa saja yang terlibat dalam kenakalan remaja?
- g. Apa saja dampak negatif dari kenakalan remaja? berikan contohnya!
- h. Apa penyebab sehingga terjadinya kenakalan remaja?
- i. Adakah upaya bapak agar kenakalan tersebut tidak kembali terulang?

3. Untuk Orang tua

- a. Bagaimana pergaulan anak anda?
- b. Bagaimana hubungan sosial anak anda dengan lingkungan keluarga atau masyarakat?
- c. Apakah anda memperhatikan dengan siapa saja anak anda bergaul?
- d. Bagaimana cara anda mengawasi pergaulan anak anda?
- e. Bagaimana upaya anda agar anak tidak melakukan kenakalan remaja?
- f. Coba jelaskan kenakalan-kenakalan yang anak anda perbuat!
- g. Bagaimana upaya anda ketika anak anda melakukan kenakalan remaja?

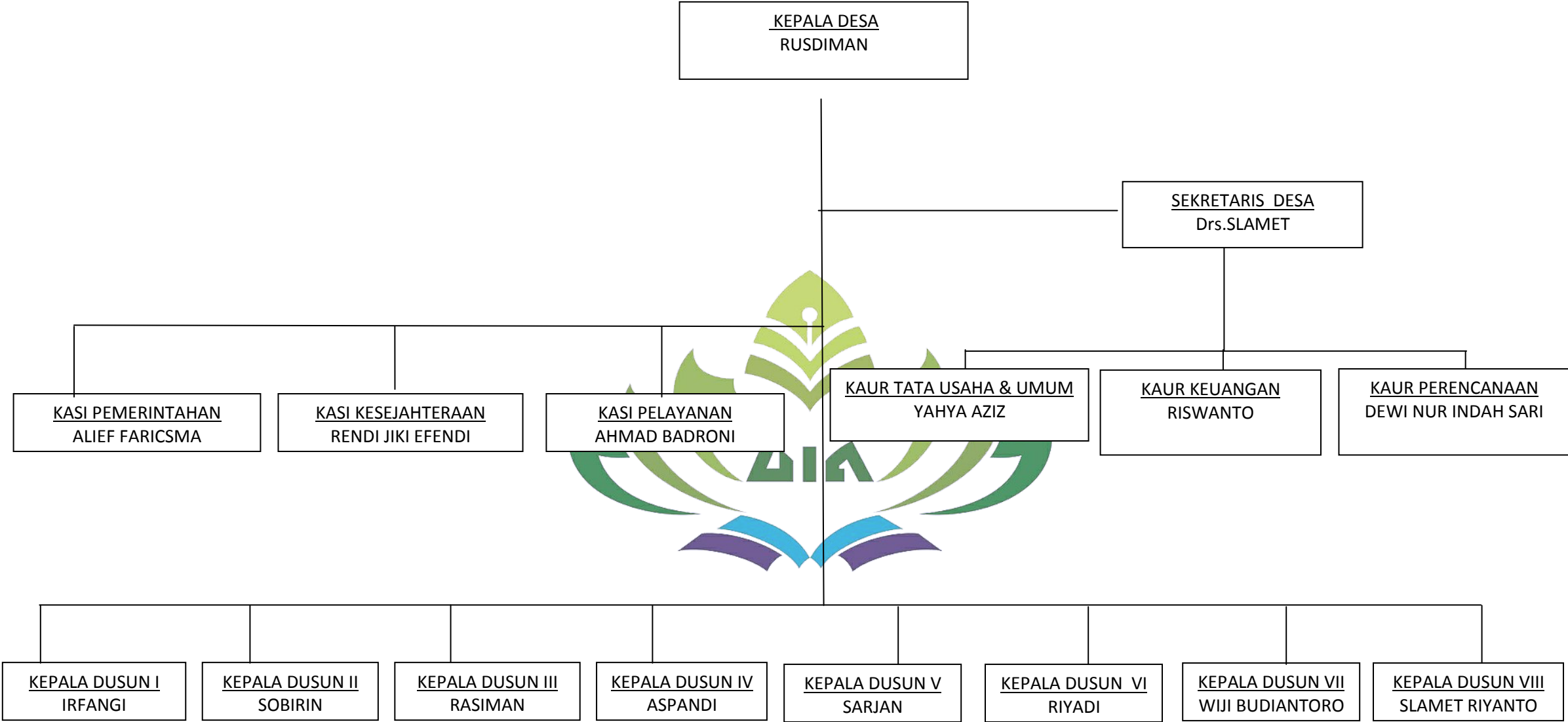
4. Untuk Remaja

- a. Bagaimana menurut anda tentang cara orang tua mendidik anda?
- b. Apa saja kenakalan yang pernah anda lakukan?
- c. Apa alasan anda melakukan kenakalan remaja?
- d. Masih kah anda melakukan kenakalan tersebut hingga sekarang?
- e. Coba jelaskan sikap anda ketika orang tua sedang memberikan nasihat!
- f. Bagaimana perasaanmu jika telah mengecewakan orang tuamu dengan kenakalan yang kamu perbuat?
- g. Bagaimana cara orang tua anda mengatasi masalah apabila anda melakukan kenakalan?

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator			
				Baik	Sedang	Buruk
1	Kenakalan Remaja	a. Perbedaan Stuktur Intelektual b. Perbedaan Fisik Dan Psikis c. Ciri karakteristik individual	a. lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi dari pada nilai untuk ketrampilan verbal. b. Toleransi c. Menghargai pribadi orang a. Bersikap Agresif b. Kesehatan a. Bersosialisasi b. Bertanggung Jawab c. Disiplin d. Percaya Diri	✓ 	 ✓ ✓ 	 ✓ ✓ ✓ ✓

[illegible]

STRUKTUR PEMERINTAH DESA SIDOMULYO :



Lampiran Dokumentasi 1



Hasil dokumentasi wawancara dengan K.H Muhammad Jawahir Ismail



Wawancara dengan salah satu pemuda desa sidomulyo



Dokumentasi bersama muda mudi karangtaruna desa sidomulyo